

**IMPLIKASI PELAPORAN KINERJA GURU PAI  
TERHADAP PROFESIONALITAS PEMBELAJARAN  
PADA SEKOLAH DASAR DI ACEH BESAR**



**ROSMAWAR**  
**NIM. 30183705**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**IMPLIKASI PELAPORAN KINERJA GURU PAI  
TERHADAP PROFESIONALITAS PEMBELAJARAN  
PADA SEKOLAH DASAR DI ACEH BESAR**

**ROSMAWAR  
NIM. 30183705**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

**Menyetujui:**

Pembimbing I,

Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Pembimbing II,

Dr. Nashriyah, MA

**IMPLIKASI PELAPORAN KINERJA GURU PAI  
TERHADAP PROFESIONALITAS PEMBELAJARAN  
PADA SEKOLAH DASAR DI ACEH BESAR**

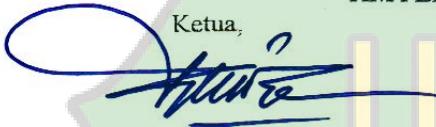
**ROSMAWAR  
NIM. 30183705**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal: 28 Juli 2021 M  
18 Zulhijjah 1442 H

**TIM PENGUJI**

Ketua,



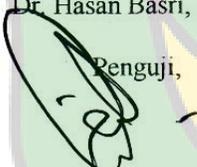
Dr. Hasan Basri, MA

Sekretaris,



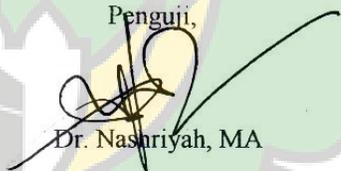
Muhajir, M. Ag

Penguji,



Dr. Syahbuddin Gade, M. Ag

Penguji,



Dr. Nashriyah, MA

Penguji,



Dr. M. Duskri, M. Kes

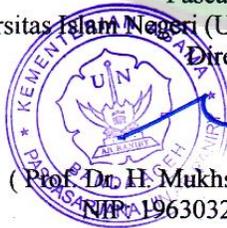
Penguji,



Syarifah Dahliana, M.Ed., Ph.D

Banda Aceh, 28 Juli 2021  
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) AR- Raniry Banda Aceh  
Direktur,



( Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA )  
NIP. 19630325199003 1005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmawar  
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 24 Juli 1982  
Nomor Induk Mahasiswa : 30183705  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Rosmawar

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Tranliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab didalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

### A. Konsonan Tunggal

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة

Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fatḥa ( ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lām (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء

Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرماتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar***. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Nashriyah, MA sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah Dasar di Aceh Besar yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

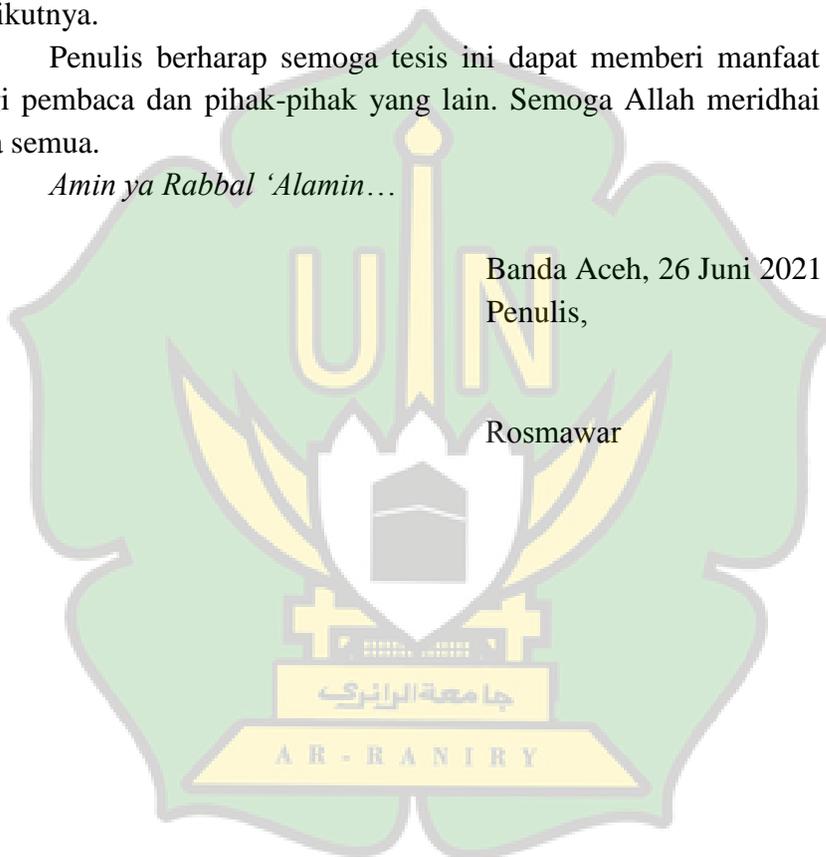
Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

*Amin ya Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 26 Juni 2021

Penulis,

Rosmawar



## ABSTRAK

Judul Tesis	:	Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar
Nama Penulis/NIM	:	Rosmawar/ 30183705
Pembimbing I	:	Dr. Syabuddin Gade, M. Ag
Pembimbing II	:	Dr. Nashriyah, MA
Kata kunci	:	Implikasi Pelaporan, Kinerja Guru PAI, Profesionalitas Pembelajaran

---

Kinerja guru akan menggambarkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungannya, seperti disiplin kerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pelaporan kinerja guru PAI dan tanggapan guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Isi pelaporan kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar meliputi dari perencanaan pembelajaran yang dirancang di awal semester, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, menilai hasil pembelajaran sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik baik itu dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, atau melalui remedial dan pengayaan, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap isi pelaporannya didasari pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, begitu juga dukungan dari kepala sekolah atas isi laporan kerjanya, serta sikap menerima apa adanya hasil dari yang telah direalisasi isi pelaporannya di sekolah. Implikasi isi pelaporan kinerja terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar bahwa seorang guru PAI yang profesionalisme harus memiliki penguasaan materi yang akan dijelaskan kepada siswa di dalam

kelas, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memudahkan guru memetakan pembelajaran yang diberikan, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif dengan mengkombinasikan dengan lingkungan sekitar, pemanfaatan alat teknologi sebagai daya saing di era digital, dan menggunakan media yang menarik untuk membuat siswa mudah dalam memahami pembelajaran.



## نبذة مختصرة

- عنوان الرسالة : الآثار المترتبة على تقارير أداء المعلم تربية اسلامية على التعلم المهني في المدارس الابتدائية في آتشيه بيسا
- المؤلفة/ رقم القيد : روسماوار/30183705
- الاشراف : -الدكتور شيبا الدين جيد الما جستير
- : -الدكتور نسريه الما جستير
- الكلمات الدالة : آثار الإبلاغ ، أداء معلم ، تربية اسلامية ، احتراف التعلم.

سيصف أداء المعلم قدرته على تنفيذ المهمة ، لتحقيق الأهداف التي تم تحديدها. تتأثر أيضًا نسبة نجاح أداء المعلم بالإضافة إلى إظهار إتقان المعلم لكفاءته بعدة عوامل ، تنبع من خصائص شخصيته والعوامل البيئية ، مثل انضباط عمل المعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد محتوى التقارير حول أداء معلمي تربية اسلامية وردود معلمي تربية اسلامية في المدارس الابتدائية في آتشيه بيسار. أجري هذا البحث بدراسة ميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. أظهرت النتائج أن محتويات التقارير عن أداء معلمي تربية اسلامية في المدارس الابتدائية في آتشيه بيسار تضمنت خطط الدروس المصممة في بداية الفصل الدراسي ، وتنفيذ التعلم وجهًا لوجه في الفصل الدراسي ، وتقييم نتائج التعلم كمعيار. لقدرة الطلاب على فهم التعلم وتوجيه الطلاب وتدريبهم سواء تم ذلك أثناء عملية التدريس والتعلم ، أو من خلال طرق المعالجة والإثراء والتعلم المستخدمة لتسهيل المعلمين في عملية التدريس والتعلم في الفصل الدراسي. تستند استجابة (استجابة) معلمي تربية اسلامية في المدارس الابتدائية في آتشيه بيسار إلى محتوى تقاريرهم إلى القدرات أو الكفاءات التي يمتلكها المعلم ، وكذلك الدعم من المدير لمحتويات تقارير الأداء الخاصة بهم ، وكذلك موقف قبول ما هو نتيجة ما تم تحقيقه من محتويات التقرير في المدرسة. المدرسة. الآثار المترتبة على محتوى تقارير الأداء على احترافية تعلم معلم تربية اسلامية في مدرسه ابتدائية في آتشيه كبيرة هو أن معلم تربية اسلامية المحترف يجب أن يكون متمكنًا من المواد المراد شرحها للطلاب في الفصل ، وإتقان معايير الكفاءة والكفاءات الأساسية لتسهيل الأمر للمعلمين لرسم خريطة التعلم المقدم ، وتطوير المواد التعليمية التي يتم تدريسها بشكل فعال من خلال الدمج مع البيئة المحيطة ، واستخدام الأدوات التكنولوجية كقدرة تنافسية في العصر الرقمي ، واستخدام الوسائط المثيرة للاهتمام لتسهيل فهم الطلاب للتعلم.

## ABSTRACT

Thesis Title : Implications of PAI Teacher Performance Reporting on Professional Learning in Elementary Schools in Aceh Besar

Writer's name /NIM : Rosmawati/ 30183705

Advisor I : Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Advisor II : Dr. Nashriyah,MA

(*Keyword*) : Reporting Implications, PAI Teacher Performance, Learning Professionalism.

---

The teacher's performance will describe his ability to carry out the task, to achieve the goals that have been set. The success rate of teacher performance in addition to showing the teacher's mastery of his competence is also influenced by several factors, both originating from his personality characteristics and environmental factors, such as teacher work discipline. The purpose of this study was to determine the content of reporting on the performance of PAI teachers and the responses of PAI teachers at elementary schools in Aceh Besar. This research was conducted by using a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The results showed that the contents of reporting on the performance of PAI teachers at elementary schools in Aceh Besar included lesson plans designed at the beginning of the semester, the implementation of face-to-face learning in the classroom, assessing learning outcomes as a benchmark for students' ability to understand learning, guide and train students whether it is done during the teaching and learning process, or through remedial and enrichment, and learning methods used to facilitate teachers in the teaching and learning process in the classroom. The response (response) of PAI teachers at elementary schools in Aceh Besar to the content of their reports is based on the abilities or competencies possessed by a teacher, as well as support from the principal for the content of their performance reports, as well as an attitude of accepting what results have been realized in the reporting content in school. The implication of the content of performance reporting on the professionalism of PAI teacher learning at SD in Aceh Besar is that a professional PAI teacher must have mastery of the material to be explained to students in

class, master competency standards and basic competencies to make it easier for teachers to map the learning provided, develop learning materials which is taught effectively by combining with the surrounding environment, utilizing technological tools as competitiveness in the digital era, and using interesting media to make it easier for students to understand learning.



## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 Indikator Profesionalisme Guru PAI .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis  
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian  
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>SAMPUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>

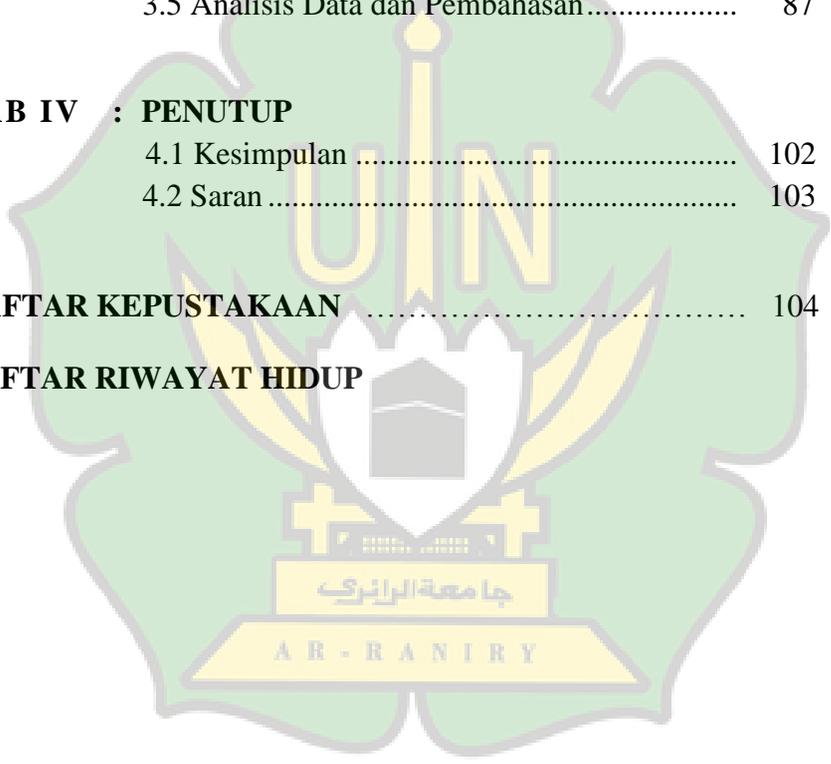
### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Kegunaan Hasil Penelitian.....	13
1.5. Definisi Operasional .....	13
1.6. Kajian Terdahulu .....	14
1.7. Metode Penelitian .....	16
1.8. Sistematika Pembahasan.....	23

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

2.1 Gambaran Umum Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
2.2 Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran .....	43
2.3 Alat Belajar atau Sumber Belajar .....	47
2.4 Evaluasi Pembelajaran.....	54

<b>BAB III : HASIL PENELITIAN</b>	
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
3.2 Isi Pelaporan Kinerja Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar .....	59
3.3 Pandangan Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap Isi Pelaporannya Sulaimaniyah Kab. Aceh Besar .....	76
3.4 Implikasi Isi Pelaporan Kinerja terhadap Profesionalisme Pembelajaran Guru PAI Pada SD di Aceh Besar .....	80
3.5 Analisis Data dan Pembahasan.....	87
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan .....	102
4.2 Saran .....	103
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	104
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, karena pendidikan merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Salah satu komponen penting terhadap pendidikan adalah guru, yang merupakan pelaku utama dan berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik. Ia tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah, mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru dewasa ini menjadi fokus perhatian karena dianggapnya guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dan ternyata asumsi tersebut belum tentu memiliki kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini mengingat bahwa banyak komponen mikro sistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan, walaupun diakui bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat strategis di dalam pendidikan.<sup>2</sup> Dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm. 1.

<sup>2</sup> Suriyanto dan Jihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 27.

pembelajaran, guru sebagai figur sentral dengan peran utamanya mengajar dan peserta didik sebagai subyek belajar. Pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, di bawah bimbingan seorang guru dengan tugas merumuskan tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar.<sup>3</sup>

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan di republik ini terus mengadakan pembaharuan program pendidikan sebagai upaya untuk menghindari intervensi pendeskriditan komponen pendidikan. Pembaharuan yang dimaksud antara lain; penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku bahan ajar, tambahan buku referensi, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan serta mengikuti berbagai pelatihan dalam peningkatan kualitas pendidikan.<sup>4</sup> Pembaharuan tersebut secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Kompetensi profesional guru menjadi bidikan utama dalam dunia pendidikan, dewasa ini masih saja ditemui sebagian besar guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik, bahkan guru terkesan mengejar target penyelesaian bahan ajar dan terjebak pada tuntutan ketuntasan isi kurikulum tanpa harus memperhatikan apakah materi yang telah disampaikan sudah dapat dicerna, dan dipahami dengan baik oleh peserta didik atau sebaliknya.

Seorang guru yang progresif dan inovatif harus mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang dituntut oleh masyarakat terhadap guru di masa mendatang. Hal ini, dapat dijadikan pedoman untuk mengoreksi dirinya apakah tugas yang diembannya sudah memenuhi tuntutan masyarakat. Jika belum, guru yang baik harus berani mengakui kekurangan dan berusaha memperbaikinya.

---

<sup>3</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Cet. I, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 98

<sup>4</sup> H.A.R. Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 35.

Disinilah letak pentingnya penilaian kinerja guru dalam mengembangkan profesinya.<sup>5</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Saat ini sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan akan ditentukan oleh prestasi dan kinerja guru sebagai komponen pembelajaran. Kinerja guru akan menggambarkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungannya, seperti disiplin kerja guru.

Guru laksana jenderal lapangan yang dapat mengendalikan berbagai strategi dan menentukan potensi peserta didik akan diarahkan. Disinilah pentingnya kinerja guru secara optimal, yang tidak hanya mampu menguasai manajemen keadministrasian, tetapi lebih dari itu ia harus dapat menunjukkan kepiawaiannya sesuai dengan apa yang tertera dalam profil manajer pendidikan.<sup>6</sup> Guru bukan hanya suatu pekerjaan tetapi merupakan profesi yang menuntut adanya keterampilan dan kesejawatan. Namun sebagai guru yang profesional selalu mengevaluasi dirinya terhadap apa yang telah dilakukannya.

Apabila mengukur sukses dan tidaknya ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi tuntutan bagi seorang guru, maka

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 33.

guru harus banyak mengevaluasi diri tentang apa yang telah dikerjakannya. Evaluasi yang dimaksud meliputi; membimbing atau mengarahkan kegiatan belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, menangani jumlah peserta didik yang besar, menyediakan waktu yang cukup, lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai, dan pembelajaran yang baik harus didukung oleh sarana prasarana.<sup>7</sup>

Berdasarkan evaluasi tersebut dapat diukur kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Kinerja guru pada kondisi ini adalah mampu mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun kesadaran diri peserta didik. Ahmad Rohani menjelaskan bahwa:

Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas beberapa komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan berbagai strategi dalam pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar, maupun penilaian pengajaran.<sup>8</sup>

Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah mengacu pada upaya untuk mengukur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif,

---

<sup>7</sup> Amiruddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm. 58.

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Edisi Revisi (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

harus diawali dengan penentuan strategi dan diakhiri dengan evaluasi atau penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan baik, apabila mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama dalam pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan daya dan minat belajar bagi peserta didik, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya akan menunjukkan angka prestasi pada peserta didik yang berada pada tataran maksimal.<sup>9</sup> Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.<sup>10</sup>

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir a, dinyatakan bahwa; Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), hlm. 2.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disadari bahwa kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik di sekolah, yaitu kualitas peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan akhlak mulia yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar diharapkan mampu mencapai tujuan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat diketahui dengan menunjukkan berbagai indikator. Indikator keberhasilan tersebut merujuk pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki peserta didik, yaitu; mampu beribadah dengan baik dan tertib, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, membiasakan berkepribadian muslim (berakhlak mulia) dan memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki kecerdasan di bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Pada era globalisasi dewasa ini, tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru dikatakan berat karena menyangkut nasib dan masa depan generasi peserta didik, sehingga sering didengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang.

Menghadapi permasalahan yang kompleks tersebut, kualitas pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja, dan tetap menjadi fenomena yang menarik perhatian dari berbagai kalangan, bukan hanya pemerhati pendidikan dan profesi lainnya, tetapi juga masyarakat yang menginginkan terjadinya perubahan dalam usaha

---

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cet. IV, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hlm. 17.

meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menurut penulis adalah pendidikan bernuansa Islami yang hendak membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, menguasai iptek, sehat jasmani dan rohaninya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Sepuluh komponen pokok yang dapat dicermati dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, untuk mencapainya tidak mudah, sebab pendidikan itu mengalami proses panjang yang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Tetapi dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, jumlah guru secara kuantitas maupun kualitas masih terbatas, termaksud tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum dan sebagainya. Secara umum bila dicermati mengenai mutu pendidikan dinegeri ini, tampak belum memadai sesuai yang diamanahkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru yang berkualitas merupakan sentral dari segala usaha peningkatan kualitas dan inovasi pendidikan, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan kualitas dan penyempurnaan pendidikan semuanya sia-sia. Berdasarkan kajian

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 8-9

yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Badan Perencanaan Nasional menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan. Apapun namanya, apakah perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti jika akan melibatkan guru.<sup>13</sup>

Pemaparan tersebut di atas menunjukkan bahwa masalah mutu pembelajaran merupakan masalah esensial yang sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu indikator kualitas guru mengajar, dapat dilihat dari kreativitas dalam mengelola pembelajaran baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan usaha menuju kepada perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata secara baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang tercapainya hasil pembelajaran yang baik.<sup>14</sup> Keterangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, sehingga peserta didik dapat menerima materi ajar yang sering disebut pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efesien dan Menyenangkan).

---

<sup>13</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 12

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ed.I, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas memberikan tugas pengajaran tetapi juga bagaimana dapat mendidik, membimbing, melatih, dengan cara yang baik. Realita yang ada saat ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam masih harus diperbaiki dan dikembangkan, terbukti masih dijumpai di antara mereka ada yang tidak mampu mengelolah pembelajaran secara baik, terutama dalam merancang dan mengelola sumber belajar atau media pembelajaran. Padahal tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi; merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru (PK GURU) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Penilaian Kinerja Guru (PK GURU) merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK GURU dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK GURU dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Berdasarkan data dilapangan masih rendahnya pemahaman guru-guru terhadap fungsi dan kegunaan Penilaian Kinerja Guru. Mengaju pada masalah tersebut maka penulis merasa tertarik membahas tentang pentingnya penilaian kinerja guru (PKG) untuk pengembangan karir guru. Dan artikel

ini diharapkan dapat memperluas pemahaman semua pihak terkait tentang prinsip, proses, dan prosedur pelaksanaan PK GURU, sebagai suatu sistem penilaian kinerja yang berbasis bukti.

Kenapa pentingnya Penilaian Kinerja Guru (PKG) karena PKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Dalam penilaian terdapat persyaratan penting harus ditaati oleh penilai. Adapun persyaratan dalam sistem PK GURU adalah: Valid, Reliabel dan Praktis dengan prinsip Pelaksanaan PK GURU harus berdasarkan ketentuan, berdasarkan kinerja dan berlandaskan dokumen PK GURU.

Pelaksanaan PK Guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PK Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Kinerja guru PAI dalam mengelola pembelajaran pada era globalisasi saat ini, tampaknya masih perlu dikembangkan kompetensinya. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang perlunya kompetensi guru PAI dalam mengelola kegiatan

pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat sebagian guru yang masuk dalam kelas langsung memulai proses pembelajaran tanpa mengelola kelas terlebih dahulu secara baik. Hal ini akan berpengaruh pada kenyamanan dan ketentraman proses pembelajaran di kelas. Permasalahan ini merupakan kenyataan bahwa guru semestinya mampu menciptakan tatanan pembelajaran yang efektif mulai dari pengelolaan kelas, sumber belajar, sampai pada evaluasi hasil belajar peserta didik pada setiap lembaga pendidikan.

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).<sup>15</sup> Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.<sup>16</sup>

Banyak lembaga pendidikan atau sekolah di Aceh termasuk lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa demi menyukseskan tujuan pembangunan nasional Indonesia, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Dinas Pendidikan. Mengenai kinerja pendidik, beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut hingga menghasilkan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik melalui penilaian kinerja. Diantaranya, masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah dan kurang disiplin hadir di sekolah serta dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam membina siswa diantaranya adalah guru belum siap ketika masuk kelas, ini dikarenakan dari guru sendiri, metode

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 22.

<sup>16</sup> Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No.19...*, hlm. 22-25.

pembelajaran yang digunakan terhadap siswa ketika proses belajar mengajar, dengan metode yang monoton, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Hal lain menjadi kendala bagi guru adalah guru tidak kreatif dalam membina siswa atau ketika proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi dunia sekarang sudah canggih dengan elektronik yang serba mendukung untuk membina dan mengajari siswa. Seharusnya guru ketika mengajar dan membina siswa, harus lebih siap dan kreatif, supaya siswa lebih termotivasi lagi untuk perubahan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa guru di sekolah tersebut belum berperan secara efektif dalam melakukan pembinaan terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang:

1. Bagaimana isi pelaporan kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar?
2. Bagaimana tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap isi pelaporannya?
3. Bagaimana implikasi isi pelaporan kinerja terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui isi pelaporan kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap isi pelaporannya.
3. Untuk mengetahui implikasi isi pelaporan kinerja terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar.

#### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini tentang implikasi pelaporan kinerja guru PAI terhadap profesionalitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar. Keberhasilan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dalam mengembangkan sikap ilmiah terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan implikasi pelaporan kinerja guru PAI terhadap profesionalitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru terutama guru PAI yang mengajar di SD, untuk dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi penting dan motivasi dalam mengembangkan mutu pendidikan, dan mutu guru terhadap mengembangkan potensi peserta didik.

#### **1.5. Definisi Operasional**

##### **1. Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dari berbagai aspek, baik dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar maupun evaluasi.

Sehingga hasil yang telah diprogramkan sebagai tenaga pendidik yang profesional dapat terwujud.

## **2. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat pengetahuan yang berisi kumpulan tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., di bawah bimbingan atau pengajaran dan asuhan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik berdasarkan konsep al-Qur'an dan hadist, agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di tengah-tengah masyarakat.

## **3. Profesional**

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>17</sup>

### **1.6. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini mengkaji sisi berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya, di mana telah didapatkan beberapa literatur lainnya yang juga membahas terkait sistem pendidikan, tentunya fokus penelitian, objek kajian yang dikaji memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Rauf, berjudul “*Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Kota Gorontalo*”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran kinerja guru sangat baik dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan penerapan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas, mengidentifikasi kesulitan belajar dan

---

<sup>17</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 115

memberikan solusi, menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Musbahaeri, dengan judul “*Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Majauleng Kab. Wajo*”. Hasil penelitian dalam tesis ini adalah menggambarkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang kondusif dan maksimal, pembelajaran yang kondusif dan maksimal itu dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru merencanakan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Musrif, dengan Judul “*Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kendari*”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kendari sangat kreatif dalam mengelola media pembelajaran. Kreatif guru tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh keterampilannya dalam mengelola media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tetapi juga sering merancang/mendesain media

---

<sup>18</sup> Ridwan Rauf, *Pernanan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Motivasi Pelajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo* (Tesis tidak diterbitkan, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, PPS UIN Alauddin Makassar, 2010), hlm. 119.

<sup>19</sup> Musbahaeri, *Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Majauleng Kab. Wajo* (Tesis tidak diterbitkan, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, PPS UIN Alauddin Makassar, 2009), hlm. 116.

pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan dan relevansi dengan materi pelajaran.<sup>20</sup>

Rusman dalam bukunya “*Model-model Pembelajaran*”, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, dijelaskan bahwa kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dan diharapkan, atau kualitas kerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Hamid Darmadi dalam bukunya “*Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasinya*”, dijelaskan bahwa pemahaman tentang hakekat kerja guru sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan dan pengembangan kualitas guru. Kinerja Guru memiliki beberapa karakteristik. Pertama pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat individual non kolaboratif. Kedua pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dilakukan dalam ruangan yang terisolir dan menyerap seluruh waktu. Ketiga pekerjaan guru adalah pekerjaan yang memungkinkan terjadinya kontak akademis antara guru rendah. Keempat Pekerjaan guru tidak pernah mendapatkan umpan balik. Kelima pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja diruang kelas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Musrif, *Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kendari* (Tesis tidak diterbitkan, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, PPS UIN Alauddin Makassar, 2009), hlm. 119.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. III, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 50.

<sup>22</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasinya*, Cet. II, (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 25-26

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menemukan hasil penelitian yang baik dan akurat. Di sini peneliti dalam menganalisa data dari hasil observasi, dan wawancara menggunakan pendekatan kualitatif tersebut.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati dengan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian dilapangan sehingga memungkinkan untuk memunculkan gambaran implikasi pelaporan kinerja guru PAI terhadap profesionalitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar. - R A N I R Y

### **1.7.2 Tempat Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian di sini adalah SDN Reukih Dayah dan SDN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan kedua lembaga tersebut sebagai tempat penelitian yang nantinya diharapkan hasil penelitian dalam tesis ini bisa

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

mewakili semua lembaga lain dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Alasan pemilihan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kondisi tempat sesuai dengan konsep penelitian yang ingin dilaksanakan.
2. Adanya keterbukaan dari pihak yang ingin diteliti terutama pimpinan dan guru terhadap penelitian yang dilaksanakan.

### 1.7.3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan *metode purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>24</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Maka pemilihan subjek penelitian ini atas dasar bahwa subjek-subjek tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi dan mengarah tentang penelitian yang diteliti.

### 1.7.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dengan cara tersebut agar peneliti memperoleh data objektif diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.

mempelajari suatu atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dan proses-proses tersebut,<sup>25</sup> serta berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial sekolah secara langsung,<sup>26</sup> dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Maka dengan demikian penulis menggunakan instrumen penelitian dalam rangka untuk pengumpulan data melalui alat perekaman, pedoman wawancara, dan juga panduan observasi.

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.<sup>27</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data dan informasi dilakukan secara sistematis, bukan sambilan atau kebetulan saja.

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 199.

<sup>26</sup>Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002), hlm. 58.

<sup>27</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet V, (Jogjakarta: UGM, 1976), hlm. 133.

Dalam observasi ini akan diusahakan mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk disengaja, untuk mengatur, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang di observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab atau menginformasikan kepada subjek penelitian dengan sistematis (wawancara berstruktur). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru PAI dengan berpedoman pada daftar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam analisa data dari observasi dan wawancara pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti, kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata, sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan dipaparkan dengan jelas.<sup>28</sup>

### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan - dalam menganalisa data perlu dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana. Moelong mengatakan bahwa dalam pengorganisasian perlu mengurutkan data ke dalam bentuk pola dan kategori, sehingga akan mudah ditemukan tema-tema.<sup>29</sup> Catatan observasi dan wawancara yang belum tersusun secara berstruktur ditata kembali

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 195.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129-130.

sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut, dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu: reduksi, display data dan verifikasi.

#### 1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menelaah seluruh data telah terhimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, observasi untuk mencari inti atau pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

#### 2. Tahap Display Data

Pada tahap ini merangkul data yang di dapat dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk menginterpretasikan data yang terkumpul.

#### 3. Tahap Verifikasi/ *Conclusion*

Tahap ini untuk melakukan pengkajian lebih dalam terhadap kesimpulan yang diambil dengan data pembanding dari teori yang relevan. Pengujian ini melihat kebenaran hasil analisa, agar mendapat kesimpulan yang dapat dipercaya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan - *CONCLUSION*

Menarik kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>30</sup> Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti menggambar bagaimana implementasi analisis pelaporan kinerja guru PAI terhadap profesionalitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar.

---

<sup>30</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 129.

### 1.7.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh cara ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>31</sup>

1. Ketekunan pengamatan; Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan sangat teliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis mungkin.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang di sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327.

pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>32</sup>

### 1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- BAB I** : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yang diteliti yang dikumpul dari buku-buku, artikel dan sumber lainnya.
- BAB III** : Pada bab ini berisi memuat hasil penelitian dan Pembahasan analisis yang akan disimpulkan secara terperinci. Analisis yang didapat dari pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian
- BAB IV** : Pada Bab ini berisi penutup; kesimpulan dan saran temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan - untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1. Gambaran Umum Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata "performance" yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan norma dan etika.<sup>1</sup> August W. Smith, dalam Rusman "Performance is output derives from proses", kinerja adalah hasil suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>2</sup>

Mulyasa menyatakan kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.<sup>3</sup> Adapun pendapat Surya Darma, kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, individu dengan memahami dan mengelola sesuai dengan target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Kinerja seseorang apabila baik, jika menjalankan suatu tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada.<sup>5</sup> Dalam kajian manajemen kinerja berarti hasil dari kesuksesan kerja seseorang atau kelompok untuk mencapai sasaran-sasaran yang relevan.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Suryadi Prawrosentono, *Kebijakan Kinerja Kariawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 2.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. III, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 50.

<sup>3</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 137.

<sup>4</sup> Surya Dharma, *Manajemen Kinerja, Falsafah, Teori dan Penerapannya* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 25.

<sup>5</sup> Perter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 631.

<sup>6</sup> Fremon. E Kast dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Terj. A.Hasyimi Ali, (Jakarta; Bina Aksara, 1995), hlm. 25.

Beberapa pendapat para ahli tentang kinerja, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja adalah suatu tindakan yang produktif oleh seseorang atau kelompok, untuk mencapai hasil dari sebuah perencanaan yang matang melalui kompetensi yang dimilikinya. Penulis juga dapat menyatakan bahwa kinerja merupakan dampak dari sebuah usaha yang maksimal berupa hasil kerja, prestasi kerja, atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang atau kelompok organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan kepadanya.

Sedangkan pengertian guru dari segi bahasa inggris ditemukan kata seperti *teacher/tutor*. Sedangkan dalam bahasa arab dapat ditemukan *term ustaz*], *murabbi*, *mudarris mursyid* dan *mu'addib* secara redaksional guru adalah membimbing, mengarahkan dan memelihara peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis sehingga memudahkan dalam membangun peradaban manusia melalui eksperimen atau *problem solving* yang sering muncul di masyarakat.<sup>7</sup>

Istilah *Muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowladge*), *Mu'addib* yang lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan *murabbi*, lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dari aspek jasmani maupun ruhani dengan kasih sayang.<sup>8</sup> Dalam para digma jawa, pendidik diidentikan dengan guru (gu dan ru) yang berarti ,digugu dan, ditiru. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang kerenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan

---

<sup>7</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Eka*, Cet. III, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), hlm. 8.

<sup>8</sup> Tobrono, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, filsafat dan Spritualitas*, (Malang: UMM: Press, 2008), hlm. 25.

panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.<sup>9</sup> Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

Ali Hasan dan Mukti Ali menyatakan bahwa pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang menjalankan tugas sucinya yakni, mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengantarkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta

---

<sup>9</sup> Abdul Mujid, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), hlm. 90.

<sup>10</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

<sup>11</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 81.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>12</sup>

Penjelasan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah tenaga profesional yang dipersyaratkan memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, guna meningkatkan produktifitas kerjanya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Moh. Uzer Usman, menjelaskan bahwa kemampuan atau kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>13</sup> Pengertian ini mengandung makna, bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bertahap dalam pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran relevansinya dengan kinerja guru, pemahaman akan hakekat kerja guru sangat penting sebagai landasan dalam program pembinaan dan mengembangkan kualitas guru, sehubungan dengan itu Zamroni, mengemukakan karakteristik kerja guru, antara lain:

- a. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat individualistic non kolaboratif; memiliki arti bahwa guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajarannya memiliki tanggung jawab secara individual yang tidak mungkin dikaitkan dengan tanggung jawab orang lain. Pekerjaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari waktu ke waktu diperhadapkan pada

---

<sup>12</sup> Tim Redaksi Pustaka Widayautama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2003), hlm. 27.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14

pengambilan keputusan dan melakukan tindakan harus secara mandiri.

- b. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dilakukan dalam ruang yang terisolir dan menyerap seluruh waktu; bahwa hampir seluruh waktu guru dihabiskan dalam ruang-ruang kelas bersama para peserta didiknya. Implikasi dari hal ini adalah bahwa keberhasilan kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh motivasi dan dedikasi guru terus dapat hidup dan menghidupkan suasana kelas.
- c. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang kemungkinan terjadinya kontak akademis antar guru sangat rendah; bisa dicermati, setiap hari berapa lama guru biasa berinteraksi dengan sejawat guru, dalam interaksi yang paling banyak dibicarakan, banyak bukti menunjukkan bahwa interaksi akademik antar guru sangat rendah.
- d. Pekerjaan guru tidak pernah mendapat umpan balik; umpan balik yang dimaksud adalah informasi baik berupa komentar ataupun kritik atas apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran yang diterima oleh guru.
- e. Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas; waktu kerja guru tidak terbatas hanya di ruang-ruang kelas saja, dalam banyak hal, justru waktu guru mempersiapkan proses pembelajaran di luar ruang kelas lebih lama.<sup>14</sup>

Penjelasan tersebut penulis dapat mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan usaha maksimal yang ditampilkan dari seluruh rangkaian tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, secara proporsional antara pekerjaan dan kemampuan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, baik secara individu maupun secara kelembagaan.

Panji Anoraga, mengemukakan bahwa kinerja sesungguhnya tertuju kepada pengembangan karir, secara jelas ia

---

<sup>14</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 18.

mengatakan bahwa kegiatan yang paling penting untuk memajukan karir adalah prestasi kerja yang baik, hal ini mendasari semua kegiatan pengembangan karir lainnya. Kemajuan karir tergantung pada prestasi kerja (*performance*)<sup>15</sup>

Ungkapan tersebut memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya prestasi kerja yang ingin ditunjukkan oleh setiap orang akan berorientasi kepada pengembangan karier. Hal ini berarti ketika seseorang menunjukkan prestasi kerja yang profesional, akan mendapatkan kepercayaan dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Sebaliknya ketika realitas kerja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka individu yang bersangkutan sulit untuk diberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang tertentu sesuai dengan profesinya.

Hariwung dalam Hamid Darmadi, menyatakan bahwa guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran mempunyai dasar kemampuan mengajar sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi oleh guru. Proyek Pengembangan Lembaga Indonesia (PPLI) merumuskan secara eksplisit kemampuan dasar guru Indonesia sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber belajar
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

---

<sup>15</sup> Panji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1998), h. 107.

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil penelitian kependidikan guna keperluan pendidikan.<sup>16</sup>

Rumusan tersebut mendeskripsikan bahwa kemampuan dasar guru, sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dan keguruan dituntut memiliki kemampuan mengelola kelas, sumber belajar, dan mengelola hasil belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang baik agar peserta didik dapat belajar, untuk mewujudkan suatu sistem pengajaran yang benar-benar berorientasi kepada peningkatan kualitas pemahaman atau kecerdasan intelektual serta perubahan pola sikap dan mental spiritual. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu memosisikan dirinya, bukan hanya memberi ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi seorang pendidik yang melekat pada dirinya dengan berbagai kriteria sebagai berikut:

- a. Guru agama yang baik harus memahami dan menghormati peserta didik;
- b. Guru agama yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya;
- c. Guru agama yang baik dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran;
- d. Guru agama yang baik dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan peserta didik;
- e. Guru agama yang baik berusaha menghidupkan situasi pembelajaran agar tertarik untuk belajar;
- f. Guru agama yang baik dapat memberikan pengertian yang bukan hanya katakata belaka;
- g. Guru agama menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik;
- h. Guru agama mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya;
- i. Guru agama jangan hanya terikat oleh satu *teks book*;

---

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. II;, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

- j. Guru agama yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan dapat mengembangkan potensi pribadi anak.<sup>17</sup>

Pekerjaan mengajar merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan terhadap berbagai disiplin ilmu keagamaan sekaligus, secara psikologi harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi berbagai situasi yang dialami oleh peserta didik. Atas dasar ini, guru agama dituntut untuk lebih terampil dalam hal:

- a. Mengenal dan mengikuti harkat dan potensi dari setiap individu.
- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi pembelajaran sehingga dapat menunjang secara moral (*batiniyah*) pada peserta didik guna terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran, serta sikap peserta didik dan guru agama bisa terbina.
- c. Membina suatu perasaan saling hormat menghormati, bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik.<sup>18</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menikmatinya. Situasi semacam ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Jika kondisi ini sudah dapat diciptakan, guru agama dituntut untuk tetap memelihara dan mempertahankannya. Semua ini dilakukan dan direncanakan sedemikian rupa oleh guru agama sebelum masuk pada tahapan pengimplementasian di lapangan. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, sebagai tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik

---

<sup>17</sup> . Nasution, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, Cet. V, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 12-17.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed. I, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 263.

- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa sesungguhnya kinerja guru agama dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan hasil yang akan dicapai setiap program pembelajaran yang berlangsung. Maksudnya, bahwa upaya untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai mengakibatkan lahirnya berbagai persepsi dan pemahaman, untuk menemukan sekaligus menetapkan berbagai strategi yang harus dilakukan oleh guru agama sebagai pemegang kendali utama dalam pembelajaran. Berbagai kemampuan harus melekat secara mendasar pada setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui kegiatan pembelajaran inilah dapat diketahui bahwa kinerja guru agama dalam mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat menyebabkan tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan lagi *knowlegde based* tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan konsep secara optimal yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Dengan modal tersebut

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. XIX, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 36.

guru di masa depan tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*conselor*) dan manajer belajar (*learning manager*).<sup>20</sup> Dalam konteks ini hendaknya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengarahkan orientasi berpikir peserta didik kepada hal-hal yang lebih rasional dan obyektif.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendorong atau memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh mempelajari materi pendidikan agama Islam, terutama tentang isyarat Allah yang tertuang dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan lain seperti matematika, fisika, kimia, biologi, kesehatan dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada peserta didik, karena penguasaan ilmu pengetahuan terkait dengan tugas guru sebagai tenaga pengajar. A. Baikuni mengemukakan, ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian dan dapat diterima oleh rasio.<sup>21</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus banyak mempelajari buku-buku lain yang tidak hanya terfokus pada materi pendidikan Islam dalam mengembangkan cakrawala berpikir. Peserta didik selalu menginginkan perubahan dalam setiap pembelajaran dalam arti setiap pembelajaran menginginkan sesuatu yang baru diperoleh dari gurunya. Layanan pembelajaran merupakan tugas guru, sedangkan faktor administrasi dan layanan bantuan merupakan pendukung. Dengan demikian tugas guru dapat digambarkan dalam bentuk berikut ini:

- a. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran, yang merupakan porsi utama dari profesi keguruan. Dengan demikian tugas

---

<sup>20</sup> Hani Handoko, *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm. 135.

<sup>21</sup> A. Baikuni, *Konsep Pendidikan Islam dalam Era Transformasi Global*, (Jakarta: Harapan Putra, 1997), hlm. 6.

ini menuntut seorang guru untuk menguasai materi bidang studi yang diajarkannya.

- b. Tugas guru membantu peserta didik dalam mengatasi masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah dalam pembelajaran. Masalah yang dihadapi peserta didik perlu dicarikan solusi pemecahannya, melalui bimbingan konseling.
- c. Guru harus menguasai prosedural dan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yakni bersikap dan bertindak dalam pembelajaran yang dapat menentukan sukses dan tidaknya menjalankan tugasnya.<sup>22</sup>

Apabila tugas itu telah diakui sebagai pekerjaan profesi, perlu diketahui apa yang dapat dijadikan tolak ukur untuk bekerja secara profesional yang merujuk pada standar kemampuan dasar mengajar. Kemampuan kerja itu dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami dan menerapkan apa yang harus dikerjakan.
- b. Memahami mengapa dia harus melakukan pekerjaan itu
- c. Memahami serta menghormati batas-batas kemampuan dan kewenangan profesinya serta menghormati profesi lain
- d. Mewujudkan pemahaman dan penghayatan itu dalam perbuatan mendidik dan melatih.<sup>23</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya, tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Kemudian peserta didik belajar untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dibawah bimbingan seorang guru. Sebagai guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua oleh peserta didiknya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama.

---

<sup>22</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, ed. IV (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 45

<sup>23</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hlm. 46.

Kedudukan dan posisi guru sebagai tenaga profesional, bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai kriteria profesional guru harus menjalani dan meningkatkan profesinya secara terus menerus. Dalam Pembinaan dan Pengembangan Profesi dan Karir Guru (P3KG) dijelaskan bahwa pembinaan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pembinaan dan pengembangan karir meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan karir ini harus sejalan dengan jenjang jabatan fungsional guru.<sup>24</sup> Pembinaan dan pengembangan ini bisa dijalankan melalui prakarsa pemerintah, (baik pusat maupun pemerintah daerah), penyelenggara pendidikan, asosiasi guru, juga bisa melalui inisiatif guru itu sendiri.

Selain itu kompetensi guru, khususnya guru PAI telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat (1) dinyatakan: “Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.<sup>25</sup>

Seorang guru setiap tingkah laku, gerak-gerik, ucapan merupakan cerminan dari kepribadiannya. Kepribadian yang mantap menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yang baik dan bukan sebaliknya. Kepribadian guru yang mantap dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, merasa senang dan konsisten dalam bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 7.

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 . *Pengelolaan PAI pada Sekolah*. [http://Pendaia.Kemenag.Go.Id/file\\_dokumen/kom/6210.Pdf](http://Pendaia.Kemenag.Go.Id/file_dokumen/kom/6210.Pdf). (Diakses tanggal 21 September 2020), hlm. 9.

- b. Kepribadian yang mantap memiliki kedewasaan dengan ciri penampilan kemandirian dalam bertindak dan bertingkah laku, baik sebagai guru maupun sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang diharapkan.
- c. Kepribadian yang mantap dan bijaksana dengan ciri memiliki hubungan yang baik dalam bertingkah laku dengan peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan anggota masyarakat.<sup>26</sup>

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, maksudnya jabatan memerlukan keahlian khusus, sebagaimana keahlian lainnya seperti dokter, insinyur, ahli hukum dan sebagainya. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa keahlian sebagai pendidik, banyak orang yang pandai berbicara, namun belum tentu disebut sebagai seorang pendidik atau guru.

Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat. Roestiyah dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa secara garis besarnya terdapat sebelas macam tugas guru yaitu; 1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada peserta didiknya, 2) membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara, 3) mengantarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, 4) mengarahkan, melatih dan membimbing anak hingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, 5) memfungsikan dirinya sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, baik sekolah negeri maupun swasta, 6) harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan baik dirinya maupun peserta didik dan orang lain, 7) memfungsikan dirinya sebagai administrator, sekaligus sebagai manajer, 8) melaksanakan tugas dengan sempurna sebagai amanat profesi, 9) guru diberi tanggungjawab

---

<sup>26</sup> Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar, Alauddin Press 2010), hlm. 50-51.

paling besar dalam hal merencanakan, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran, 10) guru membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yangkini dihadapinya dan 11) guru harus dapat merangsang peserta didik untuk memilih semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.<sup>27</sup>

Penegasan Roestiyah tersebut, guru bertanggungjawab mencari jalan untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik dalam arti sempit dan luas. Anwar dan Sagala mengemukakan bahwa tidak ada seorang guru yang tidak menginginkan peserta didiknya tidak sukses atau menjadi sampah di masyarakat. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak mempedulikan hambatan yang dihadapinya, seperti cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap, bahkan sakit. Namun ia tetap memberikan pelayanan dibawah tanggungjawabnya. Karena sifat dan sikap seperti ini tetap tercermin pada diri seorang guru, karena mereka menjadi guru adalah pilihan utama yang keluar dari lubuk hati yang paling dalam.<sup>28</sup>

Tanggung jawab sebagai seorang guru sangat berat baik yang berkaitan dengan dirinya, peserta didik, teman sekerja, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya. Guru diibaratkan sebagai arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak peserta didik. Karena guru memiliki peluang dan peran untuk menentukan serta membangun sikap hidup kepribadian peserta didik hingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya. Menurut E. Mulyasa bahwa peran guru adalah;

---

<sup>27</sup> Saeful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 12.

<sup>28</sup> Anwar. Q. dan Sagala, H.S. *Profesi Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta, Uhamka Press, 2004), hlm. 12.

Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, *emansipator*, *evaluator*, pengawet dan sebagai *kulminator*.<sup>29</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas. Moh. Uzer Usman mengemukakan terdapat tiga jenis tugas guru dalam bentuk pengabdian yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>30</sup> Alasannya kalau guru sebagai tugas profesi dalam tugas kedinasan maka pengertian tugas guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>31</sup> Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.

### **3. Profesionalitas Guru PAI dalam Pembelajaran**

Bekerja secara profesional sangat dianjurkan oleh Islam, karena Islam menghendaki suatu pekerjaan itu harus dapat memperoleh hasil dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diperlukan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 135:

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 36.

<sup>30</sup> Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

<sup>31</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كَانَتْكُمْ إِلَيَّ عَامِلًا ۖ فَسَوْفَ  
تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah : hai kaumku, berbuatlah (bekerjalah) sesuai dengan kemampuanmu (profesimu), sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. (QS. Al An'am ayat 135).<sup>32</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan maksudnya bahwa keguruan merupakan suatu jabatan yang profesional, karenanya di dalam pelaksanaannya menuntut adanya keahlian tertentu yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang khusus. Serta memiliki rasa tanggung jawab tertentu dari para pelaksananya.

Menurut Islam pekerjaan (profesi adalah pekerjaan) itu harus dilakukan karena Allah. Karena Allah maksudnya ialah dalam melakukan pekerjaan itu memang bekerja karena diperintahkan Allah. Orang yang akan melakukan pekerjaan sudah semestinya mempunyai pengetahuan. Suatu hal yang mustahil ketika orang yang akan melakukan pekerjaan atau profesi tidak mempunyai pengetahuan, baik pengetahuan secara umum atau khusus terhadap bidang pekerjaan itu.<sup>33</sup>

Dalam Islam, setiap pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional, maksudnya harus dilakukan secara benar, itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Orang yang ahli berarti orang yang benar-benar berprofesi pada bidang pengetahuan tertentu (*specific knowledge*). Satu pekerjaan yang dilakukan oleh

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita III, 1982), hlm. 223.

<sup>33</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 84.

orang yang bukan ahlinya tidak akan terselesaikan dengan baik, bisa jadi kehancuran yang akan dihasilkan.

Setelah mengetahui pandangan Islam tentang profesionalisme, selanjutnya bagaimana dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Kata islam dalam pendidikan islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam, pendidikan yang Islami berdasarkan agama Islam. Al-Attas mendefinisikan pendidikan menurut Islam sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tentang tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>34</sup>

Dari uraian tersebut dapatlah dikatakan bahwa Pendidikan Islam sangat memerlukan seorang guru yang memang profesional untuk mencapai apa yang diinginkan dari Pendidikan Islam itu sendiri. Dengan kata lain Pendidikan Islam memandang profesionalisme merupakan kebutuhan yang urgen sekali. Tanpa didukung oleh guru yang profesional, maka satu keniscayaan kecil tujuan Pendidikan Islam akan tercapai. Oleh karenanya guru Pendidikan Islam sudah semestinya membekali diri dengan keahlian yang mendukung ke arah tercapainya tujuan Pendidikan Islam. Di samping juga harus memiliki sifat mulia pada dirinya serta menguasai metode dalam kegiatan pendidikan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung kondusif.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang dikatakan profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugastugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan

---

<sup>34</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 88.

melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.<sup>35</sup>

Untuk menjadi guru pendidikan Islam yang profesional masih diperlukan persyaratan yang lebih dari pembahasan diatas. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya;
2. Penguasaan strategi pembelajaran (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya;
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam;
4. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>36</sup>

Setelah penjelasan teori tentang profesionalisme di atas, maka selanjutnya dapat kita ketahui beberapa indikator profesionalisme guru Pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Profesionalisme Guru PAI

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi profesional	1.1 Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	a. Mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

<sup>35</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 56

<sup>36</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 80.

		1.2 Menguasai bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.</li> <li>b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa.</li> </ul>
		1.3 Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa.</li> <li>b. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa.</li> <li>c. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.</li> <li>d. Mampu memberi pujian kepada siswa.</li> <li>e. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran.</li> <li>f. Mampu mengatur mengubah suasana kelas.</li> <li>g. Mampu memberikan teguran bagi siswa.</li> <li>h. Mampu mengatur siswa.</li> </ul>
		1.4 Menilai proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membuat dan mengoreksi soal.</li> <li>b. Mampu memberikan evaluasi hasil penilaian.</li> <li>c. Mampu mengadakan remedial.</li> </ul>

## 2.2. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka

pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Sedangkan pengertian kelas disebut sebagai tempat proses pembelajaran dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup> Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan maksud untuk menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa pengertian pengelolaan kelas adalah sebagai salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.<sup>38</sup> Dalam pandangan tersebut, digambarkan bahwa terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, yaitu;

- a. Menciptakan keadaan yang optimal dengan cara menciptakan suasana yang tenang, aman dan terkendali serta mencegah tindakan-tindakan yang mengganggu konsentrasi kelas.
- b. Mengembalikan kondisi kelas dari keadaan terganggu kepada kondisi yang kondusif.<sup>39</sup>

Hamid Darmadi mengemukakan pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.<sup>40</sup>

Suharsimi Arikunto dalam Pupuh Fathurrohman berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah merupakan suatu

---

<sup>37</sup> Astitirahayu, *Pengertian-Pengelolaan*, <http://wordpress.comdiakses> (tanggal 21 September 2020)

<sup>38</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIII, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 21.

<sup>39</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 21.

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar...*, hlm. 6.

usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengertian ini menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistemik oleh guru, yaitu; 1) ruangan kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, 2) usaha guru mensiasati dinamika kelas yang mungkin terjadi dalam lingkungan pembelajaran, 3) kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan 4) belajar yang optimal merupakan suatu ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.<sup>41</sup>

Sementara Sudirman dalam Pupuh Fathurrohman menjelaskan pengelolaan kelas merupakan penyediaan segala fasilitas kegiatan belajar peserta didik yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional dan intelektual anak dalam kelas menjadi lingkungan yang membelajarkan, agar tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional, sikap dan apresiasi peserta didik.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Seorang guru yang tidak memperhatikan keadaan kelas sebelum pembelajaran dimulai akan mempengaruhi efektif tidaknya pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurohman & M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet. IV, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 103.

<sup>42</sup> Pupuh Fathurohman & M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 104.

## 2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Kelas

Dalam penilain kelas guru hendaknya diarahkan kepada empat tujuan sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelusuran (*keeping track*) yang bertujuan untuk menelusuri agar pembelajaran peserta didik sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasisepanjang semester dan tahun pelajaran melalui bentuk-bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi peserta didik.
- b. Pengecekan (*checking-up*) yaitu untuk mengecek kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal maupun informal. Guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) peserta didik apa yang telah kuasai dan apa yang belum dikuasai.
- c. Pencarian (*Finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru selalu menganalisis dan merefleksi hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.
- d. Penyimpulan (*Summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan oleh guru, khususnya pada saat guru diminta melaporkan hasil kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua, sekolah atau pihak lain, seperti diakhir semester atau akhir tahun ajaran baik dalam bentuk rapor atau lainnya.<sup>43</sup>

Selanjutnya penilain kelas yang disusun secara berencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi sebagai berikut;

- a. Sebagai motivasi, penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas harus mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Latihan tugas dan ulangan yang diberikan guru harus

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 187-188

memungkinkan peserta didik melakukan proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

- b. Sebagai fungsi belajar tuntas, penilaian di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik. Pertanyaan yang selalu diajukan oleh guru adalah apakah peserta didik sudah menguasai kemampuan yang diharapkan, siapa dari peserta didik yang belum menguasai kemampuan tertentu, dan tindakan apa yang harus dilakukan agar peserta didik akhirnya menguasai kemampuan tersebut.
- c. Sebagai fungsi indikator efektivitas pengajaran, disamping untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, penilaian kelas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil sesuai dengan rencana.
- d. Sebagai fungsi umpan balik, hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi peserta didik dan guru. Umpan balik hasil penilaian harus sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan dan peserta didik diminta untuk melakukan latihan atau pengayaan yang dianggap baik sebagai tugas individu atau kelompok.<sup>44</sup>

Keempat fungsi penilai kelas tersebut merupakan ukuran seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan yang telah diajarkan kepada peserta didik, selanjutnya diadakan evaluasi untuk diajarkan kembali kepada peserta didik sesuai dengan tindak kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

## **2.3. Alat Belajar atau Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 189.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran bisa didapatkan.<sup>45</sup> Roestiyah N.K dalam Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
- b. Buku pelajaran
- c. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv dan lain-lain).
- d. Lingkungan alam, sosial dan lain-lain
- e. Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape rekorder, papan tulis, kapur tulis spidol dan lain-lain).<sup>46</sup>

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.<sup>47</sup> Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh peserta didik atau guru.<sup>48</sup>

Ahmad Rohani memberikan pengertian sederhana bahwa sumber belajar (*learning Resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya.<sup>49</sup> Sumber belajar sering disebut pula sebagai media pembelajaran maka pengertian media itu sendiri adalah berasal dari

---

<sup>45</sup> Pupuh Fathurohman & M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 104.

<sup>46</sup> Pupuh Fathurohman & M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 104.

<sup>47</sup> E. Ulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. XIX, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 177.

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 170.

<sup>49</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 161.

bahasa latin *medus* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasilah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>50</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>51</sup> Pendapat lain merumuskan media dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide fotografi, diagram, buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.<sup>52</sup>

Beberapa pengertian di atas tentang sumber belajar atau media pembelajaran, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah alat atau media yang dipergunakan guru yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Alat belajar yang dimaksud bisa berupa gambar, poster, benda-benda yang dibuat yang berkaitan dengan materi, televisi, tape recorder atau dengan kata lain media visual dan nonvisual yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.

Dalam memilih alat atau media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah komunikasi yang efektif perlu dipertimbangkan yakni faktor peserta didik, faktor isi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

<sup>51</sup> AECT, *Evaluating Media Program District and School* (Washington: D.C. Association, 1976), hlm. 34. Lihat; Asnawir dan Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 12.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. X, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 202.

- a. Faktor peserta didik yang berkenaan siapa yang belajar, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif jumlah peserta didik, yang pada gilirannya media apa yang cocok dipilih. Jumlah peserta didik yang banyak menuntut sistem penyampaian secara massal atau pendidikan jarak jauh.
- b. Faktor isi pelajaran yakni yang berkenaan dengan materi pelajaran sesuai dengan topik-topik yang diajarkan. Pengajaran yang disajikan secara tidak langsung, hanya menuntut komunikasi satu arah sewajarnya yang digunakan media informasi (*information media*). Apabila pelajaran harus disampaikan membutuhkan komunikasi dua arah antara penyampaian pesan dan penerima pesan, maka digunakan media pengajaran. Kombinasi kedua jenis media tersebut dapat saja dilaksanakan, misalnya penyampaian informasi melalui televisi, selanjutnya peserta didik diperkenankan mengajukan pertanyaan secara tertulis, yang dijawab melalui televisi
- c. Tujuan yang hendak dicapai, apakah tingkah laku terminal/final, apakah vokasional dan apakah harus masteri atau individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, selanjutnya informasi apa yang harus disampaikan dan jenis media apa yang sewajarnya dapat digunakan.<sup>53</sup>

Dalam situasi pembelajaran penggunaan media komunikasi memegang peranan penting. Komunikasi yang diperlukan bertujuan;

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian murid
- b. Memberitahukan dan memperhatikan hasil belajar yang diharapkan
- c. Merangsang murid untuk mengingat kembali hal-hal yang bertalian dengan topik tertentu
- d. Menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu konsep, prinsip atau masalah
- e. Memberi bimbingan kepada murid dalam belajar

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 204.

f. Menilai hasil belajar murid.<sup>54</sup>

Komponen tersebut dimaksudkan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik untuk termotivasi belajar, biasanya guru mengajar menggunakan media yang ditampilkan kepada peserta didik mempunyai perhatian yang lebih ketimbang mengajar tidak menggunakan media.

## **2. Fungsi dan Tujuan Media atau Sumber Belajar**

### **a. Fungsi Media**

Setiap menggunakan sesuatu alat untuk hal-hal tertentu yang dapat membantu dalam setiap aktivitas manusia, khususnya dalam mempermudah proses pembelajaran maka alat bantu tersebut jelas fungsinya. Azhar Arsyad dalam Yusra merinci empat fungsi media sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi, artinya media visual merupakan inti, untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, artinya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.
- 3) Fungsi kognitif, artinya media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan

---

<sup>54</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet. XIV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 194.

konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca.<sup>55</sup>

Kemampuan guru dalam memilih dan menyediakan media pembelajaran dalam memainkan perannya sebagai guru sangatlah penting. Hal ini menunjukkan kualitas keilmuan yang dimiliki guru menjadikan peserta didiknya menjadi cerdas.

Secara umum media pembelajaran memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan motivasi peserta didik
- 2) Mengatur dan mengontrol tempo belajar peserta didik
- 3) Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan
- 4) Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Memungkinkan untuk menampilkan objek yang sulit diamati oleh panca indra
- 6) Memungkinkan terjadinya pengajaran untuk lebih mudah dan cepat.<sup>56</sup>

Beberapa fungsi media seperti yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi media atau sumber pada proses pembelajaran pada prinsipnya mendorong dan mempermudah peserta didik menerima dan memahami pelajaran yang disajikan oleh guru.

Media selain memiliki fungsi, juga memiliki tujuan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan; a) Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, b) dapat menunjang tujuan

---

<sup>55</sup> Yusra, *Manajemen Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Cet. I, (Palu, FAI Unismuh Press, 2008), hlm. 33-34.

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hlm. 301-302.

pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, c) dapat disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.<sup>57</sup>

b. Tujuan Menggunakan Media

Adapun tujuan menggunakan media pembelajaran adalah;

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruangan, waktu, dan daya indra
- 3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran
- 4) Menimbulkan gairah belajar
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan
- 6) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selanjutnya A.R. Tilaar menguraikan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bukunya 'Membenahi Pendidikan Nasional' adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi begitu pesat sehingga dunia membentuk suatu masyarakat yang baru ialah masyarakat ilmu pengetahuan atau knowledge society. Teknologi komunikasi telah menolong penyebaran ilmu pengetahuan dan selanjutnya pengembangan serta pemanfaatannya untuk peningkatan mutu kehidupan manusia. Selanjutnya, kemajuan teknologi komunikasi telah membantu umat manusia untuk mengenal ilmu

---

<sup>57</sup> Yusra, *Manajemen Guru dan Motivasi...*, hlm. 34.

pengetahuan dengan lebih mudah, lebih cepat, lebih banyak, lebih *up-to-date*.<sup>58</sup>

Manfaat media komunikasi yang dijadikan sebagai alat pembelajaran sangat banyak, tetapi dampak negatif dari media itu juga tidak sedikit. Hampir semua bentuk kemungkaran diakses melalui internet dan kemudian dipraktekkan oleh generasi muda pada umumnya dan peserta didik (siswa dan mahasiswa) pada khususnya. Media komunikasi kalau digunakan pada tempatnya akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengetahui pelajaran. Tetapi kalau digunakan bukan pada tempatnya itulah yang merusak generasi muda bangsa saat ini.

Bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki keragaman budaya yang bernuansa Islam, maka untuk membentengi pengaruh budaya barat yang dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik lewat media elektronik adalah dengan pola pendidikan Islam yang terarah, sistematis, secara terpadu pada pada semua jenis pendidikan dengan mengalokasikan waktu yang cukup, sehingga peserta didik lebih fokus dan tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam. Tugas dan tanggung jawab mendidik generasi muda (peserta didik) adalah tugas seluruh masyarakat Indonesia, tetapi lebih khusus tugas dan tanggung jawab tersebut dibebankan kepada guru, karena guru memiliki kemampuan khusus dalam mendidik anak.

---

<sup>58</sup> A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2-3.

## 2.4. Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Taqdir*, sementara dalam bahasa Indonesia evaluasi berarti penilaian.<sup>59</sup> Niko dan Brookhart dalam Harun Rasyid mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya peserta didik, evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.<sup>60</sup> Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan dan penilaian program.

Evaluasi Pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, praktikum, tugas, dibawah bimbingan semua jenjang pendidikan dengan mengalokasikan waktu yang cukup. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>61</sup>

Beberapa pengertian evaluasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang atau kelompok dengan memberikan penilaian, yakni penilaian yang dilakukan oleh

---

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Ed. I, Cet. II; (Jakarta Rajawali Pers, 2001), hlm. 1.

<sup>60</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Cet. II, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 2.

<sup>61</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 377.

guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Kirkpatrick dalam Harun Rasyid menyarankan terdapat tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang dipelajari (aspek kognitif), keterampilan apa yang dikembangkan (aspek psikomotorik) dan aspek apa yang perlu diubah (aspek afektif). Untuk mengevaluasi aspek kognitif dan afektif dapat digunakan tes tertulis sebagai alat ukurnya. Sedangkan evaluasi program adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, yang digunakan tes kinerja sebagai alat ukurnya.<sup>62</sup>

Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, sedangkan evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruhnya atau sebagian (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, maupun mental dalam pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%).<sup>63</sup> Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan out-put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

---

<sup>62</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar...*, hlm. 3.

<sup>63</sup> Abdul Mukti Bisri, *Pembelajaran Efektif*, [Http://Pendais. Depag. go.id/Madrasah.phpdiakses](http://Pendais.Depag.go.id/Madrasah.phpdiakses) tanggal 21 September 2020

Jika mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem maka terdapat beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan hasil. Terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan hasil. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, kurikulum, dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta keadaan lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup>

Alasan perlunya dilakukan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik dan benar dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *plening*, *programming*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dan *evaluating*.<sup>65</sup>

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik menyangkut intelektual, sosial, emosional, spritual, kreativitas, aktivitas maupun moral. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Program evaluasi pembelajaran untuk suatu sekolah hendaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Cet. I, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), hlm. 311.

- a. Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan dengan tujuan mengevaluasi pada setiap mata pelajaran
- b. Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi
- c. Metode evaluasi yang dapat dipergunakan
- d. Masalah alat evaluasi yang dapat dipergunakan
- e. Kriteria alat skala yang dipergunakan
- f. Menentukan jadwal evaluasi.<sup>66</sup>

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan hasil belajar, yaitu;

- a. Jika materi yang telah diajarkan tidak dipahami sebagian kecil oleh peserta didik, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi peserta didik yang bersangkutan.
- b. Jika pada bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar peserta didik maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.<sup>67</sup>

Jika mengacu pada dua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapatlah dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengelolaan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi; 1) kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran dengan mengadakan les dan menyediakan waktu khusus untuk membimbing peserta didik, 2) kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semester maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

---

<sup>66</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran...*, hlm. 312.

<sup>67</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran...*, hlm. 312.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1. SD Negeri Reukih**

###### **1. Profil SD Negeri Reukih**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN Reukih. Sekolah ini terletak di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, berdiri sejak tahun 1984. Sejak sekolah ini berdiri, terjadi transformasi besar di dalam masyarakat dalam bidang pendidikan, dimana masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya lembaga pendidikan yang ada di lingkungan mereka.

###### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia pada SDN Reukih saat ini sudah memadai untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang UKS, toilet siswa, toilet guru, lapangan olahraga dan juga tempat parkir.

Maka ini sudah memenuhi standar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada.

###### **3. Keadaan Guru dan Pegawai**

Guru merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Adapun jumlah guru di SDN Reukih meliputi guru sertifikasi PNS ada dua orang, guru PNS Non Sertifikasi ada tiga orang, guru bakti ada lima orang.

Dengan demikian guru di sekolah sudah memadai untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, akan tetapi dari segi guru PNS masih juga kurang.

### **3.1.2. SD Negeri 1 Indrapuri**

#### **1. Profil SD Negeri 1 Indrapuri**

Penelitian ini juga dilaksanakan di SDN 1 Indrapuri. Sekolah ini terletak di Desa Pasar Indrapuri Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, berdiri sejak tahun 1975. Sejak sekolah ini berdiri, terjadi transformasi besar di dalam masyarakat dalam bidang pendidikan, dimana masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya lembaga pendidikan yang ada di lingkungan mereka.

#### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia pada SDN 1 Indrapuri terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang UKS, musallah, toilet guru, toilet siswa, lapangan olahraga, dan juga tempat parkir.

Semua fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

#### **3. Kondisi Guru dan Pegawai**

Guru dan tenaga kependidikan pada umumnya adalah lulusan sarjana kependidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai di SDN 1 Indrapuri yaitu guru sertifikasi PNS ada dua orang, guru PNS non sertifikasi ada 6 orang dan guru bakti ada tiga orang.

Dengan demikian ini dapat dikategorikan guru yang mengajar di sekolah sudah memadai untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar.

## **3.2. Isi Pelaporan Kinerja Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar**

### **1. Perencanaan pembelajaran**

Dalam proses pelaporan kinerja guru, baik itu guru mata pelajaran umum maupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satu unsur yang dinilai adalah perencanaan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Reukih mengatakan:

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah dasar, yang terdiri dari program tahunan, program semester, program mingguan, menyusun silabus, menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menprogram tahunan, program semester, program mingguan, menyusun silabus, menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menyusun rencana pembelajaran.<sup>1</sup>

Kepala sekolah SDN 1 Indrapuri juga menambahkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran selalu dilakukan oleh guru setiap masuk semester baru, atau biasanya awal semester. Di saat itu guru sudah mulai mempersiapkan semua kebutuhan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kadang ada guru yang melakukan secara bersama-sama, ada juga yang masing-masing melakukannya di rumah.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa:

Ketika mulai awal semester, semua guru wajib membuat perencanaan pembelajaran, agar ketika proses belajar mengajar berlangsung pembelajaran akan terarah ketika menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam menyiapkan bahan tersebut menyesuaikan dengan Prota dan Prosem serta silabus pembelajaran mata pelajaran masing-masing. Oleh sebab itu, setiap awal tahun ajaran

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ES, Kepala Sekolah SDN Reukih, Tanggal 05 April 2021.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan NB, Kepala Sekolah SDN 1 Indrapuri, Tanggal 07 April 2021.

baru kepala sekolah selalu mengingatkan kembali guru-guru untuk menyiapkan rencana pembelajaran.<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

Dalam menatap proses belajar mengajar di semester yang akan berjalan, semua guru selalu membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran di awal semester dengan berpatokan pada prota, prosem dan juga silabus terlebih dahulu, dan ini adalah hal yang memang rutin setiap awal semester dilakukan oleh guru di sekolah.<sup>4</sup>

Maka dapat dijelaskan bahwa ketika awal semester guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merencanakan pembelajaran, dan ini menjadi suatu kewajiban bagi setiap guru yang harus dilakukan ketika di awal ajaran baru atau awal semester. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, peneliti menuangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.1. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran Tiap Indikator

Indikator	Kategori
Penyusunan program tahunan	Baik
Penyusunan program semester	Baik
Penyusunan silabus	Baik
Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Baik

Sumber: Hasil Penelitian terhadap Kinerja guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 4 indikator mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori baik.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa untuk kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua guru bersertifikat pendidikan Selama memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru bersertifikat pendidik meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru bersertifikat dalam perencanaan pembelajaran, peneliti dengan dibantu Kepala Sekolah selama melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru bersertifikat pendidik. Kinerja guru yang dinilai adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil kemampuan guru bersertifikat pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Audit Kinerja Guru PAI Dalam Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Kepala Sekolah

No	Subjek RPP	Supervisor		Simpulan
		Peneliti	Kepala Sekolah	
1.	NJ	Baik	Baik	Cukup efektif
2.	KD	Baik	Baik	Cukup efektif

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa terdapat RPP guru PAI yang masuk dalam kategori cukup Efektif, maka terlihat bahwa kinerja guru PAI dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah cukup baik, dimana rata-rata kinerja guru PAI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil perolehan tersebut sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap semua RPP guru PAI, dimana sudah semua guru memiliki RPP secara lengkap.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran termasuk salah satu isi dari pelaporan kinerja guru di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru wajib melaksanakan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan Guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagai dimaksud dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Maka dari itu, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang di awal tahun ajaran pembelajaran supaya guru mudah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ketika berhadapan dengan siswa.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan:

Pelaksanaan pembelajaran wajib dilaksanakan oleh setiap guru di sekolah, baik itu juga guru mata pelajaran umum, maupun guru PAI. Karena rencana pembelajaran yang sudah disiapkan atau dirancang, di laksanakan melalui

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ES, Kepala Sekolah SDN Reukih, Tanggal 05 April 2021.

proses belajar mengajar di dalam kelas secara tatap muka sesuai dengan yang ada di RPP.<sup>6</sup>

Kepala sekolah SDN 1 Indrapuri juga menambahkan:

Setelah guru melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran, maka segala yang sudah di rencanakan tersebut dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di kelas dengan ada durasi yang waktu yang ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan materi dan menjelaskan materi yang sudah dirancangan oleh guru terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan:

Pemberian materi kepada siswa di dalam kelas dilakukan dengan melakukan tatap muka langsung dengan siswa, inilah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Maka guru akan membimbing dan memberikan materi kepada siswa.<sup>8</sup>

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran suatu kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, dan ini termasuk salah satu unsur penting dalam isi pelaporan kinerja guru di sekolah. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, peneliti menuangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Indikator

Indikator	Kategori
Penggunaan alokasi waktu pembelajaran	Baik
Penggunaan strategi/ metode pembelajaran	Baik

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan NB, Kepala Sekolah SDN 1 Indrapuri, Tanggal 07 April 2021.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

Penggunaan media dan sumber belajar	Baik
Penyampaian materi pelajaran	Baik
Pengaturan kelas	Baik

Sumber: Hasil Penelitian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 5 indikator mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori baik. Adapun Indikator Profesionalisme Guru PAI yaitu:

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi profesional	1.1 Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</li> <li>b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>
		1.2 Menguasai bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.</li> <li>b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa.</li> </ul>
		1.3 Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa.</li> <li>b. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa.</li> <li>c. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.</li> <li>d. Mampu memberi</li> </ul>

			pujian kepada siswa. e. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran. f. Mampu mengatur mengubah suasana kelas. g. Mampu memberikan teguran bagi siswa. h. Mampu mengatur siswa.
		1.4 Menilai proses belajar mengajar	a. Mampu membuat dan mengoreksi soal. b. Mampu memberikan evaluasi hasil penilaian. c. Mampu mengadakan remedial.

Selain itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI ialah kompetensi religius dan kompetensi ICT:

Kompetensi religius merupakan kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agama, misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya yang harus dimiliki oleh siswa.

Sedangkan kompetensi ICT merupakan bagian integral dan memegang peranan penting dalam kerangka pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, mereka diharapkan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Adapun prosedur pelaksanaan pedoman PK guru yaitu:

**a) Tahap Persiapan**

Memahami Pedoman PK guru, memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja; memahami penggunaan instrumen pk guru dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta mengumpulkan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian; dan memberitahukan rencana pelaksanaan PK GURU kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya.

**b) Tahap Pelaksanaan**

1) Sebelum Pengamatan :Pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. 2) Selama Pengamatan Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai wajib mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan, dan/atau dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dalam konteks ini, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai untuk masing-masing penilaian kinerja. 3) Setelah Pengamatan : Pada pertemuan setelah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilai dapat mengklarifikasi beberapa aspek tertentu yang masih diragukan.

**c) Tahap pemberian nilai**

1) Penilaian: Pada tahap ini penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang

dikumpulkan selama proses PK Guru. 2) Pernyataan Keberatan terhadap Hasil Penilaian: Keputusan penilai terbuka untuk diverifikasi. Guru yang dinilai dapat mengajukan keberatan terhadap hasil penilaian tersebut. Keberatan disampaikan kepada Kepala Sekolah dan/atau Dinas Pendidikan, yang selanjutnya akan menunjuk seseorang yang tepat untuk bertindak sebagai moderator. Dalam hal ini moderator dapat mengulang pelaksanaan PK Guru untuk kompetensi tertentu yang tidak disepakati atau mengulang penilaian kinerja secara menyeluruh.

Peningkatan kompetensi guru merupakan hak setiap guru. Untuk mendorong peningkatan kompetensi guru tersebut diselenggarakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya dengan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Salah satu bentuk program peningkatan kompetensi guru adalah Diklat Guru Pembelajar Melek IT dengan Materi Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Berbasis ICT. Oleh sebab itu kompetensi ICT sangat penting dimiliki oleh guru PAI.

Tabel 4.4 Kinerja Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Kepala Sekolah

No	Subjek RPP	Supervisor		Simpulan
		Peneliti	Kepala Sekolah	
1.	NJ	Baik	Baik	Cukup efektif
2.	KD	Baik	Baik	Cukup efektif

Berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, dengan perolehan kinerja guru masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI dan studi

dokumentasi yang memang menunjukkan guru PAI ini sudah cukup baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut merupakan analisis RPP di SDN Reukih dan SDN 1 Indrapuri:

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN 1 Indrapuri
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IV-a / I
Materi Pokok	: Allah swt itu ada
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran (1 x Pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.	1.2.1 Mempercayai Allah swt ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
2.	2.2 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Allah itu ada	2.2.1 Terbiasa menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Allah swt itu ada
3	3.1 Memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.	3.1.1 Menyebutkan makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah 3.1.2 Membedakan antar makhluk ciptaan Allah 3.1.3 Menjelaskan hikmah percaya bahwa Allah itu ada 3.1.4 Menterjemahkan QS al-An'am ayat 102 sebagai bukti Allah itu ada melalui ciptaan-Nya 3.1.5 Menyimpulkan pokok isi kandungan surat al-An'am ayat 102
4	4.2 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.	4.2.1 Menunjukkan makhluk ciptaan Allah di sekitar sekolah

### **C. Tujuan pembelajaran**

Melalui metode Discovery learning peserta didik dapat :

1. Menyebutkan makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah dengan benar
2. Membedakan antar makhluk ciptaan Allah dengan benar
3. Menjelaskan hikmah percaya bahwa Allah itu ada dengan tepat
4. Menterjemahkan QS al-An'am ayat 102 sebagai bukti Allah itu ada melalui ciptaan-Nya dengan benar
5. Menjelaskan pokok isi kandungan surat al-An'am ayat 102 dengan benar
6. Menunjukkan makhluk ciptaan Allah di sekitar sekolah dengan tepat

### **3 Metode Pembelajaran**

- ❖ Ceramah
- ❖ Demonstrasi
- ❖ Diskusi
- ❖ Tanya Jawab

### **4 Media, Alat dan Bahan Pembelajaran**

1. Media
  - ❖ Slide gambar makhluk ciptaan Allah
2. Alat dan bahan
  - ❖ Laptop, spidol
3. Bahan
  - ❖ Karton, kertas, Lem, dll.

### **5 Sumber Pembelajaran**

- ❖ Buku PAI dan Budi Pekerti KIS IV SD, Kemdikbud Jakarta, 2013, Penulis Achmad Hasim dan Otong Jaelani
- ❖ Buku paket PAI penerbit Erlangga.

## 6 Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li> <li>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</li> <li>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif sesuai materi dan dikaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya;</li> <li>e. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li> </ol>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan menggunakan laptop/gambar di karton guru menayangkan beberapa makhluk ciptaan Allah dan ciptaan manusia</li> <li>b. Siswa mengamati makhluk ciptaan Allah dan ciptaan manusia</li> <li>c. Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa membaca bacaan di buku paket</li> </ol>	120 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>d. Guru memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan makhluk ciptaan Allah</p> <p>e. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan beberapa makhluk ciptaan Allah yang ada di sekitar sekolah dan sekitar rumahnya masing-masing</p> <p>f. Guru meminta siswa menjelaskan perbedaan antar makhluk ciptaan Allah</p> <p>g. Guru menayangkan QS al-An'am ayat 102 sebagai bukti bahwa Allah ada</p> <p>h. kemudian secara bersama-sama membaca QS al-An'am ayat 102</p> <p>i. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan Q.S al-An'am ayat 102 beserta artinya dengan benar.</p> <p>j. Siswa membentuk beberapa kelompok kecil</p> <p>k. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok</p> <p>l. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD dengan baik tanpa terlepas dari bimbingan guru</p> <p>m. Sambil menunggu siswa mengerjakan tugas kelompok guru menggunakan kesempatan untuk meminta setiap siswa membaca QS al-An'am ayat 102</p> <p>n. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, dan kelompok yang lain</p>	

No	Kegiatan	Waktu
	<p>menanggapinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o. Setelah semuanya selesai masing – masing kelompok menempelkan hasil kerja mereka di depan kelas</li> <li>p. Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian kepada siswa dan kelompok yang aktif</li> <li>q. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa baik tugas kelompok</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</li> <li>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu (mengahafal QS al Falaq) dan dalam bentuk pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Q.S al Falaq</li> <li>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	10 menit

## 7 Tehnik Penilaian

### 1. Penilaian Sikap (Spritual dan sosial)

- Observasi

### 2. Penilaian Pengetahuan

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan 10 ciptaan Allah yang ada di sekitar rumah dan sekolah !
2. Tulislah beberapa perbedaan makhluk ciptaan Allah antara manusia, binatang dan tumbuhan!
3. Tuliskan 3 hikmah percaya bahwa Allah itu ada !
4. Tulislah QS al-An.am ayat 102 beserta artinya!
5. Tuliskan isi kandungan QS al-An.am ayat 102!

#### a. Penskoran:

Skor setiap soal = 20

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

### 3. Penilaian ketrampilan

- Kinerja

1. Menunjukkan makhluk ciptaan Allah di sekitar sekolah

Dari telaah RPP Guru di atas diketahui bahwa indicator RPP di atas belum sesuai dengan tata cara merumuskan indicator yang baik, masih ada kekeliruan dalam merumuskan indicator. Seharusnya guru harus lebih memerhatikan kembali perumusan indicator yang baik dalam penyusunan RPP karena belum sesuai dengan KKO. Indicator RPP di atas belum semuanya mengcover keinginan dari KD nya. Perumusan tujuan pembelajaran juga masih terdapat kekeliruan, belum sesuai dengan indikatornya. Pada tujuan pembelajaran harus memenuhi unsur Audiens, Behaviour, Conditional dan Degree, selanjutnya pada pengklasifikasian materi

juga belum terlalu tepat. Seharusnya pada indicator 1.2.1 yaitu meyakini Allah swt ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah. Sedangkan pada tujuan pembelajaran no 2 harus direvisi ulang karena belum terlalu jelas apa yang membedakan makhluk ciptaan Allah seharusnya guru membuat perbedaan dalam hal penciptaan atau seperti apa. Dalam perumusan materi pembelajaran belum tepat karena dalam perumusan materi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Fakta

Fakta didefinisikan dengan segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

2. Konsep

Konsep didefinisikan dengan segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi.

3. Prinsip

Prinsip didefinisikan dengan hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

4. Prosedur

Prosedur didefinisikan dengan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu system.

Berikut RPP SD Reukih yaitu:

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Reukih
Mata pelajaran /tema/subtema	: PAI
Kelas/Semester	: VI/I
Materi Pokok	: Q.S Al-kafirun , Q.S. Al-Maidah dan Al-Hujurat
Alokasi Waktu	:12x35 menit (6 x pertemuan)

#### D. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
 KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] danmenanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

KD	Indikator
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i> .	1.1.1Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar 1.1.2Membiasakan biasa membaca surah pendek dalam ibadah shalat 1.1.3Membiasakan taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya 1.1.4Membiasakan mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah

	bersama 1.1.5 Membiasakan tidak berkecil hati dengan keadaannya 1.1.6 Membiasakan tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah
1 Menunjukkan perilaku toleran ,simpati, waspada ,berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49;1 2-13.</i>	2.1.1 Membiasakan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar 2.1.2 Membiasakan menunjukkan sikap mandiri dan teguh dalam mengerjakan tugas belajar 2.1.3 Membiasakan mau mengerjakan tugas belajar dengan teman 2.1.4 Membiasakan berani mengemukakan pendapat
3.1 Memahami makna <i>Q.S. al-Kafiru, al-Maidah/5: 2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49 :12-13</i> dengan baik dan benar.	3.1.1. Menyebutkan arti Al-kafirun, al-Maidah dan Al Hujurat 3.1.2 Menyebutkan tempat turun <i>Q.S. Al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i> 3.1.3 Menyebutkan jumlah ayat <i>Q.S. Al-Kafirun, al-Maidah</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat</i> 3.1.4 Menyebutkan arti mufradat <i>Q.S. Al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i> 3.1.5 Menerjemahkan <i>QS. Al-Kafirun, ai-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i> 3.1.6 Menjelaskan isi kandungan <i>Q.S Al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i>

	3.1.7. Menjelaskan asbabun nuzul dari surah <i>Q.S. Al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i>
4.1 Membaca <i>Q.S. al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan jelas dan benar.	4.1.1 Membaca <i>Q.S. Al-kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. Al-Hujurat/49:12-13</i> dengan memperhatikan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar 4.1.2. Menuliskan <i>Q.S. al-Kafirun, al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>al-Hujurat/49:12-13</i> dengan terapan tulisan indah. 4.1.3 Menghafalkan <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>al-Hujurat/49:12-13</i>

F. Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu:

- a. Menyebutkan arti Al-kafirun, Al-Maidah dan Al-Hujurat
- b. Menyebutkan tempat turun *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Q.S. Al-Hujurat/49:12-13*
- c. Menyebutkan jumlah ayat *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Q.S. Al-Hujurat/49:12-13*
- d. Menjelaskan arti *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Q.S. Al-Hujurat/49:12-13*
- e. Membacakan *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Q.S. Al-Hujurat/49:12-13* dengan makhraj dan tajwid yang benar
- f. Menulis *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Q.S. Al-Hujurat/49:12-13* dengan rapi dan indah
- g. Menghafal *Q.S. Al-kafirun, Al-Maidah/5:2-3* dan *Al-Hujurat/49:12-13*.

G. Materi Pembelajaran Q.S.al-Kafirun,Q.S.al-Maidah/5:2-3,Q.S.al-Hujurat/49:12-13 :

Fakta	Q.S. Al-kafirun,al-maidah/5:2-3 dan Q.S.Al-hujurat/49:12-13
Konsep	Surah Al Kafirun adalah surah yang ke 109 di dalam Al Quran.Surah Al Kafirun berjumlah 6 yat,diturunkan di kota mekkah dan tergolong surah makkiyah.Al Kafirun artinya orang-orang kafir Surah Al Maidah adalah surah yang ke 5 didalam Al Quran.Surah Al Maidah berjumlah 120 ayat,diturunkan di Madinah dan tergolong surah Madaniyah.Al Maidah artinya hidangan Surah Al Hujurat adalah surah yang ke 49 di dalam Al Quran.Surah Al hujurat berjumlah 120 ayat.Diturunkan di aMadinah dan tergolong surah Madaniyah.Al Hujurat artinya kamar-kamar.
	-

#### H. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah

#### I. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran :

- Media : - Gambar atau Slide Tulisan Q.S. Al-kafirun,al-maidah/5:2-3 dan Q.S.Al-hujurat/49:12-13
- Alat : - Laptop, OHP, spidol
- Bahan : - Karton menempel potongan arti dan ayat Q.S.Al-kafirun,al-maidah/5:2-3 dan Q.S.Al-hujurat/49:12-13

## J. Sumber Pembelajaran

- Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 SD Penerbit Kemdikbud, Jakarta, 2018
- Juz Amma (penerbit Departemen Agama)
- Buku panduan tajwid As'ad Humam.

## K. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan Pertama : 4x35 menit (2 JP)

#### a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi QS Al-kafirun, al-maidah dan al-hujurat.
- e. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai materi QS Al-kafirun.

#### b. Kegiatan Inti (120 menit)

- a. Siswa mengamati surah Al-kafirun melalui slide yang ditayangkan di depan kelas
- b. Setelah siswa mengamati bacaan Q.S. Al-Kafirun yang dibacakan guru dengan penerapan makharijul huruf.
- c. Siswa mengamati bacaan Q.S Al-kafirun yang mengandung hukum nun mati/tanwin.
- b. Siswa mengamati penggalan kalimat dikarton yang mengandung bacaan mad/panjang pendek.
- c. Siswa mengamati potongan potongan kertas yang bertuliskan penggalan ayat Q,S.al-kafirun
- d. Memotivasi siswa bertanya cara membaca Q.S Al-kafirun dengan benar dan lancar sesuai dengan makhrajnya.

- e. Melalui motivasi guru siswa menanyakan kalimat-kalimat yang mengandung hukum nun mati/tanwin.
- f. Melalui motivasi guru siswa menanyakan tentang isi pokok Q.S.al-kafirun.
- g. Melalui motivasi guru siswa menanyakan tanda bacaan mad/panjang pendek.
- h. Guru membagi siswa dalam empat kelompok kecil
- i. Secara kelompok siswa membaca Q.S. kafirun dengan makharijul huruf yang benar dan mengartikan Q.S. Al-kafirun ayat demi ayat
- j. Secara kelompok siswa membaca kata mufradat Q.S. Al-kafirun
- k. Guru membagikan lembar kerja siswa berupa potongan ayat dan arti Q.S. Al-kafirun
- l. Siswa bekerja dalam kelompok menyusun dan menyesuaikan bunyi ayat dengan arti Q.S. Al-al-kafirun.
- m. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok tentang isi pesan Q.S Al-kafirun dengan baik ( guru membimbing )
- n. Siswa bersama guru mengkaitkan isi pokok Q.S.al-kafirun dengan keadaan sekitar tempat tinggalnya.
- o. Siswa menghubungkan jawaban antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.
- p. Menyimpulkan hasil diskusi pesan arti Q.S. Al-kafirun.
- q. Menempilkan hasil kerja kelompok
- r. Menempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis
- s. Menulis kembali hasil kerja kelompok di buku latihan masing-masing.
- t. Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian kepada siswa dan kelompok yang aktif
- u. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa tentang materi Q.S. Al-kafirun.

**c. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Peserta didik dibantu guru membuat rangkuman/kesimpulan materi Q.S. Al-kafirun
- b. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Membuat penilaian/Evaluasi

- d. Melakukan penguatan materi pelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tentang Q.S.Al Maidah /5:2-3
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

## **2. Pertemuan Kedua: 4x35 menit (2JP)**

- a. Kegiatan Pendahuluan (7 menit)
  - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  - b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
  - c. Merefui pelajaran sebelumnya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- b. Kegiatan Inti (120 menit)
  - a. Siswa mengamati tayangan slide Q.S Al-maidah/5:2-3 yang ditayangkan didepan.
  - b. Siwa mengamati bacaan Q.S.al-Maidah/5:2-3 yang di bacakan oleh guru sesuai dengan makhraj yang benar.
  - c. Mengamati bacaan Q.S.al-kafirun yang mengandung hukum bcaan nun mati/tanwin. Siswa mengamati penggalan Q.S.maidah/5:2-3.
  - d. Menampilkan/menyusun hasil kerja
  - e. Menempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis.
  - f. Menuliskan kembali hasil kerja kelompok di buku latihan masing-masing Dengan Memperhatikan slide Q.S Al-maidah/5:2-3 siswa menanyakan cara membaca dengan benar.

- g. Dengan memperhatikan slide Q.S.al-maidah/5:2-3 siswa menanyakan kalimat yang mengandung hukum nun mati/tanwin.
  - h. Siswa menunjukkan kelompok untuk membacakan Q.S Al-maidah/5:2-3 sampai lancar
  - i. Siswa menyusun potongan Q.S al-maidah/5:2-3 sesuai dengan urutan yang benar.
  - j. Siswa berdiskusi tentang isi pokok Q.S Al-maidah/5:2-3.
  - k. Secara individual dan klasikal siswa menghubungkan isi pokok Q.S. Al-maidah dengan keadaan sekitarnya.
  - l. Siswa menghubungkan jawaban antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.
  - m. Siswa menyimpulkan tentang isi kandungan *Q.S. al-maidah/5:2-3*
  - n. Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian kepada siswa
  - o. Menanggapi hasil presentasi siswa (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).
  - p. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja siswa tentang isi pesan Q.S.Al-maidah/5:2-3
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Guru dan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran tentang Q.S.Al-maidah/5:2-3
  - b. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - c. Membuat penilaian/Evaluasi
  - d. Melakukan penguatan materi pelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
  - e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

## L. Penilaian Hasil Belajar

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Intstumen
Sikap	a. Observasi	Lembar observasi terlampir
	b. Penilaian diri	
Pengetahuan	a. Tes tertulis	PG dan Isian singkat
Keterampilan	a. Praktik	Lembar penilaian praktik dan portofolio
	b. Portofolio (pengayaan)	

Dari telaah RPP Guru di atas diketahui bahwa indikator RPP di atas belum sesuai dengan tata cara merumuskan indikator yang baik, masih ada kekeliruan dalam merumuskan indikator. Seharusnya guru harus lebih memerhatikan kembali perumusan indikator yang baik dalam penyusunan RPP karena belum sesuai dengan KKO. Indikator RPP di atas belum semuanya mengcover keinginan dari KD nya. Yaitu pada indikator 1.12 Membiasakan biasa membaca surah pendek dalam ibadah shalat. Menurut analisis peneliti ini masih terdapat kekeliruan karena tidak sesuai dengan keinginan KDnya. Seharusnya seperti ini membiasakan menghafal surah pendek dalam ibadah shalat. Bagaimana kita harus membaca jika surat tersebut belum dapat kita hafal dan pahami maknanya.

Perumusan tujuan pembelajaran juga masih terdapat kekeliruan, belum sesuai dengan indikatornya. Pada tujuan pembelajaran harus memenuhi unsur Audiens, Behaviour, Conditional dan Degree, selanjutnya pada pengklasifikasian materi juga belum terlalu tepat. Perhatikanlah kembali langkah-langkah pembelajarannya, baca dan cermatilah, apakah kegiatannya benar-benar telah mencapai indikator, apakah kegiatannya sudah benar-benar mencerminkan sintaks dan kegoatan saintifiknya. Dengan

demikian, kita akan mampu ke depannya untuk menyusun RPP yang baik. Kegiatan Pembelajaran harus memperhatikan hal berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Perhatikan semua indikator yang sudah disusun, rumuskanlah langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai IPK tersebut, cek setiap IPK apakah sudah terproses dengan baik atau belum.
3. Langkah-langkah dalam RPP harus benar-benar mencerminkan sintaks atau langkah-langkah yang sesuai dengan model yang ditawarkan dan diintegrasikan dengan pendekatan tertentu misalnya pendekatan saintifik.
4. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
5. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator. Untuk memandu siswa menggali informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya maka dalam kegiatan inti nampak dengan jelas penggunaan LKPD untuk menggali materi apa, bukan LKPD tanpa keterangan.
6. Peranan teknologi informasi sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran juga harus menjadi perhatian karena ada tuntutan Pengetahuan Teknologi (Technological Knowledge), Pengetahuan Pedagogi (Pedagogy Knowledge), dan Pengetahuan Konten (Content Knowledge) yang bisa disebut dengan TPACK atau TPaCK.

Adapun penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI ialah:

No	Kegiatan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Guru membuat RPP	✓			
2.	Guru memberikan <i>pre test</i>			✓	
3.	Guru memberikan ulangan harian		✓		
4.	Guru memberikan mid semester	✓			
5.	Guru memberikan Ujian Akhir Sekolah (UAS)	✓			
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓			
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran	✓			
8.	Guru merencanakan evaluasi secara menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor	✓			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran tetap dengan tujuan ialah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pencapaian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga guru dapat mengambil sebuah keputusan sebagai tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi/penilaian.

Pentingnya Penilaian kinerja guru (PK GURU) merupakan penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier, kepangkatan dan jabatannya. Penilaian kinerja guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan informasi yang dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan secara optimal. PK guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah. Apabila Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan sendiri karena jumlah guru yang dinilai terlalu banyak, maka kepala sekolah dapat menunjuk guru Pembina atau Koordinator pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) sebagai penilai.

Penilaian Kinerja Guru (PK GURU) merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK GURU dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK GURU dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Berdasarkan data dilapangan masih rendahnya pemahaman guru-guru terhadap fungsi dan kegunaan Penilaian Kinerja Guru. Mengaju pada masalah tersebut maka penulis merasa tertarik membahas tentang pentingnya penilaian kinerja guru (PKG) untuk pengembangan karir guru. Dan artikel ini diharapkan dapat memperluas pemahaman semua pihak terkait

tentang prinsip, proses, dan prosedur pelaksanaan PK Guru, sebagai suatu sistem penilaian kinerja yang berbasis bukti.

Kenapa pentingnya Penilaian Kinerja Guru (PKG) karena PKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Dalam penilaian terdapat persyaratan penting harus ditaati oleh penilai. Adapaun persyaratan dalam sistem PK GURU adalah: Valid, Reliabel dan Praktis dengan prinsip Pelaksanaan PK GURU harus berdasarkan ketentuan, berdasarkan kinerja dan berlandaskan dokumen PK GURU.

### 3. Menilai hasil pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dan ini termasuk salah satu unsur isi pelaporan kinerja guru di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Reukih mengatakan:

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui proses penilaian pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya. Maka dari itu pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka harian dan kegiatan menilai hasil belajar dalam waktu tertentu, semester dan akhir semester.<sup>9</sup>

Sedangkan kepala sekolah SDN 1 Indrapuri menjelaskan bahwa:

Menilai hasil pembelajaran termasuk salah satu pelaporan kinerja guru yang akan dinilai juga. Dalam hal ini guru dapat melakukan menilai hasil pembelajaran melalui penilaian tes atau pun non tes, itu tergantung materi yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ES, Kepala Sekolah SDN Reukih, Tanggal 05 April 2021.

diberikan guru dan bisa juga dengan macam-macam penilaian seperti penilaian projek atau portofolio. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dalam menilai hasil pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa.<sup>10</sup>

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan:

Adapun unsur kinerja guru yang akan menjadi pelaporan yaitu menilai hasil pembelajaran. Maka dengan adanya menilai hasil pembelajaran akan menjadi tolak ukur bagi guru untuk dapat melakukan tindak lanjut dari pembelajaran yang diberikan, dan penilaian juga dapat dilakukan dengan penilaian harian atau bisa juga melakukan penilaian tes atau non tes.<sup>11</sup>

a) Teknik tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pada aspek kognitif. Adapun teknik evaluasi ini terdiri dari tes tertulis dalam bentuk uraian, objektif, dan penilaian unjuk kerja. Pada tes bentuk uraian dan objektif, guru terlebih dahulu mempersiapkan bentuk pertanyaan yang selanjutnya akan dibagikan kepada siswa melalui *google form*.

b) Teknik Non-tes

Digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor. Adapun yang termasuk dalam teknik non-tes, ialah: observasi, angket, skala, wawancara, *checklist*, penilaian diri, dan portofolio.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Indrapuri:

Aspek yang dinilai dari hasil pembelajaran berupa aspek kognitif, aspek afektif dan juga psikomotor. Inilah ranah yang akan menjadi penilaian hasil pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan NB, Kepala Sekolah SDN 1 Indrapuri, Tanggal 07 April 2021.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

selama ini diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini diberikan.<sup>12</sup>

Dapat dikatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran menjadi suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengukur tingkat keberhasilan para peserta didik, baik itu dilakukan berupa tes dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, dan ujian akhir semester, maupun non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap.

Hal yang dinilai dalam penilaian kinerja bagi guru, Aspek yang dinilai dalam PK GURU adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

#### Kriteria Penilaian Kinerja Guru:

Penilai harus memiliki kriteria sebagai berikut. a) Menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/kepala sekolah yang dinilai. b) Memiliki Sertifikat Pendidik. c) Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menguasai bidang kajian Guru/Kepala Sekolah yang akan dinilai.

#### 4. Membimbing dan melatih peserta didik

Unsur lain yang menjadi isi laporan dari kinerja guru Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan melatih para peserta didik di sekolah. Hasil wawancara dengan seorang kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Membimbing dan melatih peserta didik sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap guru, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang dilakukan oleh setiap guru itu dapat dilakukan secara tatap muka ketika proses belajar mengajar berlangsung, atau ketika ada pengayaan atau

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

remedial dan juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ini menjadi cara bagi guru dalam melakukan bimbingan atau memberikan latihan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan:

Bimbingan peserta didik selalu dilakukan oleh guru, baik itu di dalam kelas, maupun diluar kelas, dimana peserta didik diarahkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan juga menyalami guru ketika datang dan pulang sekolah, ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan lomba baca Qur'an.<sup>14</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain:

Bimbingan kepada peserta didik setiap saat dilakukan oleh guru di sekolah. Bimbingan selalu dilakukan oleh guru agar siswa tercapai kemampuan yang diharapkan oleh guru, baik itu dalam mata pelajaran umum, maupun mata pelajaran agama, semua di internalisasi agar siswa mampu menjadi peserta didik yang berguna bagi bangsa dan agama.<sup>15</sup>

Maka dapat dipahami bahwa guru membimbing dan melatih peserta didik menjadi salah satu poin dalam pelaporan kinerja guru, sehingga ini harus benar-benar dipahami dan dilaksanakan oleh guru di sekolah, baik guru mata pelajaran umum maupun pelajaran Agama.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ES, Kepala Sekolah SDN Reukih, Tanggal 05 April 2021.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

## 5. Metode pembelajaran

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah seorang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tau menjadi tau serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah, dengan mengajar di kelas salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas biasa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa:

Metode pembelajaran adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini guru menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan materi dan karakteristik para peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan suasana proses belajar mengajar lebih aktif.<sup>16</sup>

Salah seorang kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi kepada siswa menjadi unsur penting dalam pelaporan kinerja guru, karena tanpa metode yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa di dalam kelas, akan membuat siswa tidak aktif dan bosan dalam mendengar materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menggunakan metode yang

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

sesuai dengan perkembangan peserta didik di dalam kelas.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode termasuk salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena seorang guru yang dapat menggunakan metode dengan baik, akan membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, peneliti menuangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar dalam Aspek Evaluasi Pembelajaran Tiap Indikator

Indikator	Kategori
Pendekatan dan cara evaluasi	Baik
Penyusunan	Baik
Penyusunan alat evaluasi	Baik
Penggunaan hasil evaluasi	Baik

Sumber: Hasil Penelitian terhadap Evaluasi Pembelajaran guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa 3 indikator mengenai kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran semuanya termasuk dalam kategori baik.

### 3.3. Pandangan Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap Isi Pelaporannya

Pelaporan kinerja yang disampaikan kepada kepala sekolah, mendapat berbagai respon dari kepala sekolah pada satuan pendidikan masing-masing. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan penilaian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seorang guru PAI mempunyai pandangan-pandangan tersendiri ketika mendapat penilaian yang diberikan oleh kepala

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan NB, Kepala Sekolah SDN 1 Indrapuri, Tanggal 07 April 2021.

sekolah terhadap pelaporan kerjanya. Adapun pandangannya sebagai berikut:

1. Kemampuan diri sendiri

Pelaporan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dengan kemampuan sebaik-baiknya. Semakin meningkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan semakin baik isi pelaporan yang dilaksanakan dan mendapat penilaian yang baik dari tim penilai. Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa:

Seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuannya, atau biasanya disebut dengan kompetensi. Karena ini adalah hal yang harus dilakukan oleh semua guru, supaya dapat mempertanggung jawabkan isi pelaporan yang sudah dilaksanakan. Karena kemampuan akan mempengaruhi isi pelaporan yang sudah dilaksanakan, dan dengan kemampuan juga akan menjadi tolak ukur bagi tim penilai dalam menilai isi pelaporan kinerja seorang guru.<sup>18</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain juga mengatakan:

Rata-rata sekarang ini kemampuan guru sudah meningkat dalam melaksanakan isi pelaporan kerjanya, apalagi sekarang sudah banyak guru-guru yang mulai mengembangkan kemampuannya, dan jika ini tidak mengikuti perkembangan, seorang guru akan ketinggalan. Dalam hal ini di sekolah kemampuan dalam melaksanakan isi pelaporan kinerja sudah dikategorikan baik, dan kemampuannya selalu diasah dengan mengikuti diklat-diklat baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa semakin meningkat kemampuan guru dalam merealisasi isi

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

pelaporan kinerja, maka akan mendapat penilaian yang akan lebih dari tim penilai kinerja guru tersebut.

## 2. Dukungan kepala sekolah

Dalam merealisasi isi pelaporan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dukungan kepala sekolah menjadi salah satu motivasi yang sangat penting, agar guru semakin semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan:

Isi pelaporan kinerja guru merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru. Oleh sebab itu, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada semua guru untuk dapat merealisasi isi pelaporan kinerja dengan sebaik mungkin dan mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam hal tersebut. Kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk dapat berkontribusi dengan baik kepada sekolah dan anak didik.<sup>20</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain menambahkan:

Kepala sekolah menjadi supervisor bagi guru di sekolah. Maka dalam ini kepala sekolah selalu membimbing para guru untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan cara tersebut guru akan menjalin kedekatan dengan kepala sekolah, dan kepala sekolah dengan secara langsung dan tidak langsung akan menemukan jika ada kekurangan yang dimiliki oleh seorang guru.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya dukungan dari kepala sekolah menjadi suatu motivasi dan dorongan moral

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

bagi guru untuk lebih bersemangat dalam menjalankan kinerja di sekolah.

### 3. Sikap menerima terhadap hasil yang dicapai

Isi pelaporan kinerja akan dinilai dan di evaluasi oleh tim penilai yang ada di sekolah. Dalam hal ini biasanya kepala sekolah di satuan pendidikan masing-masing yang berperan sebagai penilai kinerja seorang guru. Ketika sudah diberikan nilai tidak semua mendapat nilai yang baik, ada juga mendapat nilai kurang memuaskan. Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dalam setiap dua minggu sekali akan mengobservasi guru di dalam kelas dengan butir-butir observasi yang sudah digunakan. Penilaian kinerja guru dilakukan di akhir rentang waktu 2 semester setelah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagaimana telah direncanakan. Penilaian kinerja guru ini harus dilaksanakan dalam waktu 4 - 6 minggu di akhir rentang waktu 2 semester. Hasil penilaian kinerja ini digunakan sebagai dasar usulan penetapan angka kredit tahunan guru kepada tim penilai angka kredit. Hasil penilaian kinerja di akhir rentang waktu 2 semester ini juga digunakan sebagai salah satu dasar pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk rentang waktu 2 semester berikutnya disamping hasil evaluasi diri yang harus dilakukan secara periodik. Hasil yang diberikan oleh tim penilai, seorang guru harus dapat menerima dengan penuh kerelaan, karena nilai yang di dapat sesuai dengan kemampuan guru tersebut.<sup>22</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain menjelaskan bahwa:

Sebagai guru harus menerima apa adanya nilai yang diberikan oleh tim penilai, dalam hal ini kepala sekolah.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

Kepala sekolah juga tidak sembarang dalam memberikan nilai laporan kinerja kepada seorang guru, akan tetapi sudah melalui tahap-tahap yang sudah dilalui, mulai supervisi kepada guru dan juga pengayaan atau bimbingan jika ada guru yang kemampuannya masih kurang. Oleh sikap itu, sikap menerima itu harus ada pada setiap guru agar jangan kecewa atau kurang semangat ketika melihat isi laporan kinerja yang diberikan.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan dalam menjalankan kinerjanya guru harus mempunyai rasa optimis dan sikap menerima dengan hasil yang didapatkan harus ada dalam diri seorang guru, dan jikalau nilai rendah harus segera mengevaluasi diri sendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merealisasi isi pelaporan kinerjanya.

### **3.4. Implikasi Isi Pelaporan Kinerja terhadap Profesionalisme Pembelajaran Guru PAI Pada SD di Aceh Besar**

Dalam pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus sumber daya manusia yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

materi Pendidikan Agama Islam atau mempunyai kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dilihat dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SDN Aceh Besar berdasarkan wawancara sebagai berikut:

#### 1. Penguasaan materi

Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah mengatakan:

Adapun guru PAI yang ada di sekolah ini adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PN) dan ijazah keguruan (S1) sesuai dengan bidang yang diajarkan yaitu PAI. Mereka sudah tentu memahami mata pelajaran yang diampunya, pengalaman mengajarnya sudah banyak, sudah tentu kalau guru PAI ini menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Maka ini akan mudah guru dalam menyampaikan kepada siswa di dalam kelas, dan ini memang harus dimiliki oleh setiap guru di sekolah.<sup>24</sup>

Sedangkan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan:

Alhamdulillah guru PAI di sini sudah layak untuk dikatakan profesional karena guru-guru PAI yang ada di sekolah ini mengajar sesuai dengan bidangnya. Semua lulusan dari Fakultas Tarbiyah (PAI). Kalau pengalaman mengajar rata-rata sudah lama, dengan waktu yang cukup lama ini sedikit banyak saya sudah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ada.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan NB, Kepala Sekolah SDN 1 Indrapuri, Tanggal 07 April 2021.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain menambahkan:

Alhamdulillah sekarang guru di sini sudah (SI) semua, mengajar sesuai dengan bidangnya, tidak ada satupun yang tidak cocok dengan latar belakangnya, kalau ijazahnya guru Agama, harus mengajar agama. Kalau dulu ada guru di sini yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sekarang tidak boleh seperti itu jadi harus sesuai dengan ijazahnya. Pengalaman mengajar PAI guru PAI sudah 15 tahun, jadi dari 15 tahun secara otomatis sudah paham apa yang diajarkan, menguasai stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah sudah dikatakan baik, profesional, guru yang mengajar sesuai pada bidangnya, memahami struktur dan pola dalam mengajar. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran.

Menurut peneliti, guru yang profesional adalah haruslah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa profesionalan guru di sekolah sudah maksimal, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan guru memahami stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

## 2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Guru yang profesional sudah seharusnya memahami kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan. Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah mengatakan:

Adapun guru-guru mata pelajaran PAI yang ada di sekolah ini memahami dan memenuhi standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran sesuai dengan peraturan yang ada, selain guru-guru profesional dalam mengajar mereka selalu ada pelatihan sesama guru bidang study dalam rangka meningkatkan kinerja guru.<sup>27</sup>

Data ini dikuatkan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan:

Standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran PAI di SDN harus dapat dikuasai oleh guru di sekolah supaya dalam menjelaskan materi terarah sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki dan tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang sudah dirancang.<sup>28</sup>

Menurut peneliti, seorang guru sudah seharusnya menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang dan menguasai tujuan mata pelajaran, jika seorang guru tidak menguasainya maka guru itu belum disebut profesional.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang adalah salah satu syarat profesionalisme guru. Adapun guru di SDN Aceh Besar sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkannya ini terlihat dari cara mengajar dan penguasaan materi guru PAI di SDN Aceh Besar.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ES, Kepala Sekolah SDN Reukih, Tanggal 05 April 2021.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan:

Guru haruslah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif. Guru PAI di sekolah mengembangkan materinya dengan cara memberikan pengetahuan dan dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar mereka. Apabila seorang guru tidak memberikan contoh yang nyata, maka siswa tidak akan mengerti atau paham pelajaran yang disampaikan secara mendalam.<sup>29</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain menjelaskan:

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru harus dapat memadukan dan mengkombinasikan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar, jadi peserta didik akan mudah dalam memahami materi yang dijelaskan tersebut.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SDN Aceh Besar, sudah berupaya untuk mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan mereka.

Menurut peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus mengembangkan materi secara efektif. Jadi dapat disimpulkan, bahwa mengembangkan materi secara efektif. Adapun guru di SDN Aceh Besar sudah cukup dikatakan profesional karena berupaya mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham apa yang disampaikan.

#### 4. Pemanfaatan TIK

Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Pemanfaatan teknologi informatika pada pembelajaran itu memang diperlukan, akan tetapi guru jarang dan hampir tidak pernah menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran, mengingat fasilitas minim, kalau saya lebih sering ceramah dan cerita, paling-paling kalau praktek seumpamanya shalat, langsung saya ajak ke masjid paraktek secara langsung.<sup>31</sup>

Lebih lanjut seorang guru Pendidikan Agama Islam yang lain menambahkan:

Guru-guru PAI jarang sekali bahkan tidak pernah memakai komputer, beliau lebih sering menggunakan ceramah dan kisah (cerita-cerita). Maklum di sini sekolahan minimnya fasilitas yang ada di sekolah.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih ada guru PAI tidak memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai ditambah dengan kurangnya pengetahuan guru terhadap ICT.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional lebih baik memanfaatkan teknologi dan informatika sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

## 5. Mengetahui, memilih, dan menggunakan media

Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan:

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI sekolah adalah media gambar, seperti halnya dalam materi rukun shalat maka guru akan memperlihatkan gambar gerakan-gerakan shalat dan mempraktekannya di depan kelas. Sebetulnya mengetahui banyak media tapi saya pilih yang praktis saja.<sup>33</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain bahwa:

Di sekolah menggunakan media seadanya dikarenakan sebetulnya kurang mendukung, seperti infokus yang tersedia cuma ada 1, sedikit sulit saupama menyiapkannya di kelas dan juga wawasan guru yang masih belum optimal, sehingga penerapan metode pembelajaran yang dipakai di sini seadanya, sesuai dengan kemampuan kita. Maka dengan adanya media yang ada akan membuat guru menyesuaikan dengan materi yang sudah dirancang.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih ada guru PAI, sudah berupaya untuk menggunakan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran di sekolah bisa meningkat. Dikarenakan media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memahami, mengetahui media pembelajaran agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas, dan pembelajaran lebih variatif. Kemampuan profesional guru ini ditandai dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat untuk peserta didik.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan KD, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 1 Indrapuri, Tanggal 08 April 2021.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan NJ, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Reukih, Tanggal 06 April 2021.

### **3.5. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **3.5.1. Isi Pelaporan Kinerja Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar**

Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya mengingatkan guru, bahwa empat kompetensi guru pada permendiknas nomor 16 tahun 2007 tersebut yang dijabarkan menjadi 14 butir pokok kinerja guru harus mampu dijabarkan dan terimplementasi dalam 78 butir indikator kinerja guru. Dengan demikian penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dua kali dalam setahun yaitu penilaian formatif yang dilakukan di awal tahun pelajaran dan penilaian sumatif yang dilakukan di akhir tahun pelajaran, harus sudah mengacu pada 78 butir penilaian kinerja guru tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas pokok guru itu adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Perencanaan program pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini digunakan guru supaya pembelajaran dapat

berjalan secara lebih terarah. Dari hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru masuk dalam kategori baik Hasil tersebut dipengaruhi oleh 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu (1) penyusunan program tahunan, (2) penyusunan program semester, (3) penyusunan silabus, dan (4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini menggambarkan bahwa guru telah menyusun 4 hal yang dijadikan sebagai indikator yakni program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro menyadari betul akan pentingnya dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini karena perencanaan pembelajaran merupakan pegangan awal guru dalam menjalankan proses pembelajaran selanjutnya. Kesesuaian menyusun rencana pembelajaran dengan ketentuan yang ada akan turut andil dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa ketika awal semester guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merencanakan pembelajaran, dan ini menjadi suatu kewajiban bagi setiap guru yang harus dilakukan ketika di awal ajaran baru atau awal semester. Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarkhi sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah

- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.<sup>35</sup>

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dan merupakan kegiatan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Aceh Besar pada aspek pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 5 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) penggunaan alokasi waktu pembelajaran, (2) penggunaan strategi/metode pembelajaran, (3) penggunaan media dan sumber belajar, (4) penyampaian materi pelajaran, dan (5) pengaturan kelas. Hal ini menggambarkan bahwa guru telah melaksanakan kelima hal dalam indikator dengan baik. Guru paham dan mengerti hal-hal apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu perencanaan

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

<sup>36</sup> M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

pembelajaran yang disusun oleh guru juga memberikan andil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan Guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagai dimaksud dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Maka dari itu, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang di awal tahun ajaran pembelajaran.

Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

### 3. Menilai hasil pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>38</sup> Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan

---

<sup>37</sup> M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual...*, hlm. 110.

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

dalam menentukan jenis evaluasi, menyusun alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro pada aspek evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 3 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam aspek evaluasi pembelajaran yaitu (1) pendekatan dan jenis evaluasi, (2) penyusunan alat evaluasi, dan (3) penggunaan hasil evaluasi. Hal ini menggambarkan bahwa ketiga indikator tersebut telah dilakukan guru dengan baik. Guru dapat dilihat sudah memahami akan pentingnya evaluasi proses pembelajaran karena pada tahap inilah dapat diketahui kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa penilaian hasil pembelajaran menjadi suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengukur tingkat keberhasilan para peserta didik, baik itu dilakukan berupa tes dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, dan ujian akhir semester, maupun non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar...*, hlm. 3.

kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.<sup>41</sup>

#### 4. Membimbing dan melatih peserta didik

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu pengembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu pula ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>42</sup>

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa membimbing dan melatih peserta didik sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap guru, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang dilakukan oleh setiap guru itu dapat dilakukan secara tatap muka ketika proses belajar mengajar berlangsung, atau ketika ada pengayaan atau remedial dan juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ini menjadi cara bagi guru dalam melakukan bimbingan atau memberikan latihan kepada peserta didik.

Abdurrahman al-Nahlawi membagi tugas pendidik yang utama menjadi dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada

---

<sup>41</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35.

dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagi pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.<sup>43</sup>

#### 5. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>44</sup> Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.<sup>45</sup>

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini guru menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan materi dan karakteristik para peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan suasana proses belajar mengajar lebih aktif.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena dengan menggunakan metode secara akurat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### 3.5.2. Pandangan Guru PAI Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap Isi Pelaporannya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar

---

<sup>43</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17.

<sup>44</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 2.

<sup>45</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm.49.

terhadap isi pelaporannya, maka ditemukan beberapa hasil temuan, diantaranya:

1. Kemampuan diri sendiri

Kartini Kartono dan Dali Dula dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.<sup>46</sup> Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>47</sup>

Dalam hal ini dari unsur isi pelaporan kinerja guru ditemukan bahwa semakin meningkat kemampuan guru dalam merealisasi isi pelaporan kinerja, maka akan mendapat penilaian yang akan lebih dari tim penilai kinerja guru tersebut. Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.<sup>48</sup>

Oleh sebab itu, kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan.

2. Dukungan kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.<sup>49</sup> Menurut Purwanto, bahwa seorang

---

<sup>46</sup> Kartini Kartono dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pionerjaya, t.th), hlm. 1.

<sup>47</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

<sup>48</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th), hlm. 7-8.

<sup>49</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83.

kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Isi pelaporan kinerja guru merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru. Oleh sebab itu, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada semua guru untuk dapat merealisasi isi pelaporan kinerja dengan sebaik mungkin dan mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam hal tersebut. Kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk dapat berkontribusi dengan baik kepada sekolah dan anak didik.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.<sup>50</sup>

### 3. Sikap menerima terhadap hasil penilaian

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan tingkah laku.<sup>51</sup>

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa kinerjanya guru harus mempunyai rasa optimis dan sikap menerima dengan hasil yang didapatkan harus ada dalam diri seorang guru, dan jikalau nilai rendah harus segera mengevaluasi diri sendiri untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merealisasi isi pelaporan

---

<sup>50</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.2.

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 188.

kinerjanya. Afriza mengemukakan bahwa sikap polos tulus hati, jujur dan terbuka adalah modal penting menciptakan kondisi yang optimal untuk memberikan pembelajaran pada siswa. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan harus bertindak apa adanya. Guru dengan segala sikap kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku guru merupakan stimulus yang akan direspon oleh para siswa.<sup>52</sup>

### **3.5.3. Implikasi Isi Pelaporan Kinerja terhadap Profesionalisme Pembelajaran Guru PAI pada SD di Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implikasi isi pelaporan kinerja terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar, penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

#### **1. Penguasaan materi**

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu di antaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.<sup>53</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>52</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 29.

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 23.

dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga akan sesuai dengan materi atau kompetensi yang dimilikinya.<sup>54</sup>

Teori di atas menyatakan bahwa, perang guru itu sangat penting bagi berjalannya proses pembelajaran, maka guru harus berpendidikan yang tinggi dan harus berkompoten sesuai bidangnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI SDN Aceh Besar sudah dikatakan baik, profesional, guru yang mengajar sesuai pada bidangnya, memahami struktur dan pola dalam mengajar. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran.

Menurut peneliti, guru yang profesional adalah haruslah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa profesionalan guru di SDN Aceh Besar sudah maksimal, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan guru memahami stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

## 2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

---

<sup>54</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

Berdasarkan teori menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dan memahami tujuan mata pelajaran, karena proses pembelajaran itu akan sangat mempengaruhi pada hasil pembelajaran. Apabila prosesnya baik maka hasilnya juga baik dan sebaliknya.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Aceh Besar, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, apabila seorang guru tidak menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang maka guru tersebut belum dikatakan profesional dalam mengajar.

Menurut Peneliti, seorang guru sudah seharusnya menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang dan menguasai tujuan mata pelajaran, jika seorang guru tidak menguasainya maka guru itu belum disebut profesional.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang adalah salah satu syarat profesionalisme guru. Adapun guru di SDN Aceh Besar sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkannya ini terlihat dari cara mengajar dan penguasaan materi guru SDN Aceh Besar.

### 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif

Materi pembelajaran adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa. Bahan tersebut berupa pengetahuan yang bersifat fakta, prinsip, konsep atau keterampilan pada setiap bidang studi sesuai dengan kurikulum. Setelah materi ditetapkan dan dikembangkan langkah selanjutnya adalah menetapkan kegiatan

---

<sup>55</sup> Nasution S., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 60.

belajar-mengajar. Artinya, bagaimana materi itu dipelajari oleh siswa. Ada tiga cara peserta didik mempelajarinya, yakni secara mandiri, kelompok dan bersama-sama seluruh kelas.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SDN Aceh Besar, sudah berupaya untuk mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan mereka.

Menurut peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus mengembangkan materi secara efektif. Jadi dapat disimpulkan, bahwa mengembangkan materi secara efektif. Adapun guru di SDN Aceh Besar sudah cukup dikatakan profesional karena berupaya mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham apa yang disampaikan.

#### 4. Pemanfaatan TIK

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung secara cepat.<sup>57</sup> Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang dipahami oleh indera pendengar, penglihatan, penciuman, dan peraba. Komputer akan sangat membantu sekali apabila dijadikan media pembelajaran, sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dengan membuat desain, merekayasa konsep dan ilmu pengetahuan dan mengajak peserta didik untuk mengetahui ke penjuru dunia.

Dengan demikian banyaknya sumber belajar dalam kompeten yang telah merangsang beberapa indera diharapkan dapat

---

<sup>56</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hlm. 74.

<sup>57</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 287-288.

mengaktifkan fungsifungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi afektif, dan psikomotorik.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru SD di Aceh Besar, tidak memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai ditambah dengan kurangnya pengetahuan guru terhadap ICT.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional lebih baik memanfaatkan teknologi dan informatika sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, memanfaatkan teknologi dan informatika adalah salah satu syarat guru yang profesional Adapun guru SD di Aceh Besar tidak menggunakan teknologi informatika dikarenakan minimnya fasilitas yang ada dan kurangnya pengetahuan guru tentang ICT.

##### 5. Menenal, memilih, dan menggunakan media

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan

---

<sup>58</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 148-149.

dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>59</sup>

Memilih dan menetapkan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peseta didik, tujuan pembelajaran, sifat materi, karakteristik medianya, sifat pemanfaatan media, starategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru SD di Aceh Besar, sudah berupaya untuk menggunakan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran di sekolah SD di Aceh Besar bisa meningkat. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memahami, mengenal media pembelajaran agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas, dan pembelajaran lebih variatif. Kemampuan profesional guru ini ditandai dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat untuk peserta didik. Jadi dapat disimpulkan, SD di Aceh Besar Surabaya menggunakan praktek dan gambar sebagai medianya. Mereka tidak menggunakan ICT dalam pembelajarannya.

---

<sup>59</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 46.

<sup>60</sup> Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 93.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

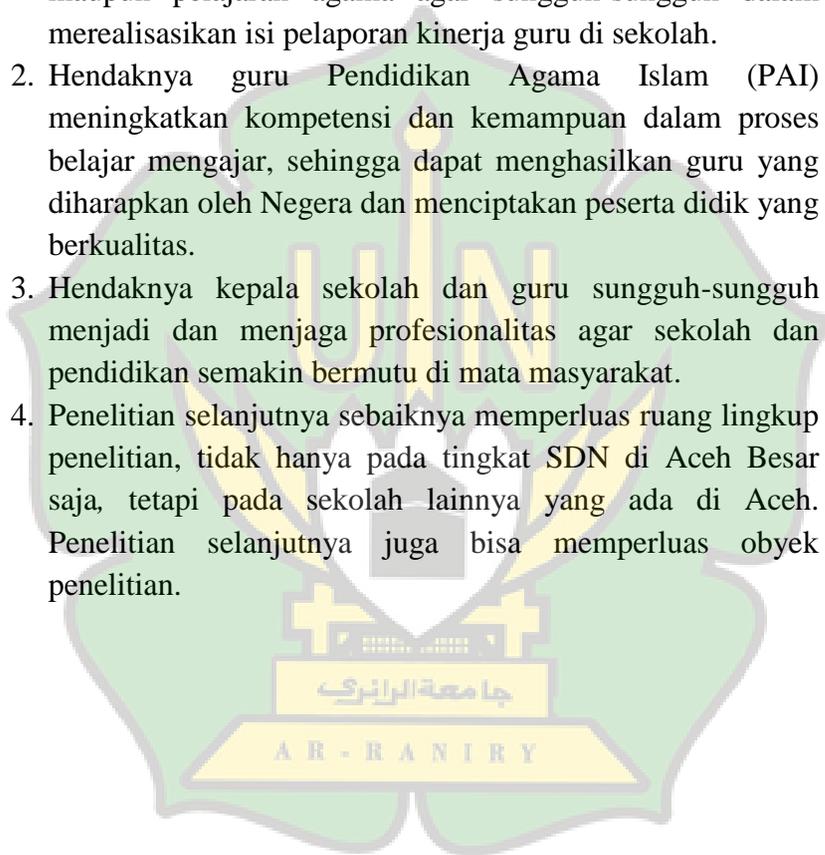
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Isi pelaporan kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar meliputi dari perencanaan pembelajaran yang dirancang di awal semester, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, menilai hasil pembelajaran sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik baik itu dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, atau melalui remedial dan pengayaan, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap isi pelaporannya didasari pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, begitu juga dukungan dari kepala sekolah atas isi laporan kinerjanya, serta sikap menerima apa adanya hasil dari yang telah direalisasi isi pelaporannya di sekolah.
3. Implikasi isi pelaporan kinerja terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar bahwa seorang guru PAI yang profesionalisme harus memiliki penguasaan materi yang akan dijelaskan kepada siswa di dalam kelas, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memudahkan guru memetakan pembelajaran yang diberikan, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif dengan mengombinasikan dengan lingkungan sekitar, pemanfaatan alat teknologi sebagai daya saing di era digital, dan menggunakan media yang menarik untuk membuat siswa mudah dalam memahami pembelajaran.

## 4.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam hal ini, ada beberapa saran penulis yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah harus dapat membimbing dan mengarahkan guru, baik itu guru mata pelajaran umum maupun pelajaran agama agar sungguh-sungguh dalam merealisasikan isi pelaporan kinerja guru di sekolah.
2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan guru yang diharapkan oleh Negera dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Hendaknya kepala sekolah dan guru sungguh-sungguh menjadi dan menjaga profesionalitas agar sekolah dan pendidikan semakin bermutu di mata masyarakat.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada tingkat SDN di Aceh Besar saja, tetapi pada sekolah lainnya yang ada di Aceh. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Baikuni. *Konsep Pendidikan Islam dalam Era Transformasi Global*. Jakarta: Harapan Putra. 1997.
- A. R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Abd. Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Eka*. Cet. III. Yogyakarta: Grha Guru. 2011.
- Abdul Mujid. et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media. 2006.
- Abdul Mukti Bisri. *Pembelajaran Efektif*. [Http://Pendaids. Depag. go.id/Madrasah.php](http://Pendaids.Depag.go.id/Madrasah.php) diakses tanggal 21 September 2020
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada. 2011.
- AECT. *Evaluating Media Program Disirict and School* (Washington: D.C. Association. 1976.
- Asnawir dan Basiruddin Usman. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2014.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II. Edisi Revisi. Jakarta; Rineka Cipta. 2004.
- Amiruddin Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. 2003.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Ed. I. Cet. II; Jakarta Rajawali Pers. 2011.

- Anwar. Q. dan Sagala. H.S. *Profesi Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta. Uhamka Press. 2004.
- Astitirahayu. *Pengertian-Pengelolaan*. <http://wordpress.com> diakses (tanggal 21 September 2020)
- Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. t.th.
- Dadang Suhardan. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Cet. III. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Cet. I. Jakarta: AV. Publisher. 2009.
- Departemen Agama Replublik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita III. 1982.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. 2006.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 2008.
- Didi Supriadie. Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profasional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. XIX. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.

- \_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Fremon. E Kast dan Rosenzweig. *Organisasi dan Manajemen*. Terj. A.Hasyimi Ali Jakarta; Bina Aksara. 1995.
- H.A.R. Tilar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Cet. II. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar. Landasan Konsep dan Implementasinya*. Cet. II. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. ed.I. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hani Handoko. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty. 2000.
- Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Cet. II. Bandung: Wacana Prima. 2008.

- Imam Wahyudi. *Pengembangan Pendidikan. Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cet. I. Ciputat: Gaung Persada Press. 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tuntunan Lengkap Metodologi dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Kartini Kartono dan Dali Dula. *Kamus Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pionerjaya. t.th.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2003.
- M. Saekhan Munchit. *Pembelajaran Konstekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2008.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar. Alauddin Press 2010.
- Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Masykuri Bakri (Ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress. 2002.

Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXIV. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

\_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2001.

Mursidin. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Musbahaeri. *Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Majauleng Kab. Wajo*. Tesis tidak diterbitkan. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. PPS UIN Alauddin Makassar. 2009.

Musrif. *Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kendari*. Tesis tidak diterbitkan. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. PPS UIN Alauddin Makassar. 2009.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo. 2000.

Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

\_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.

\_\_\_\_\_. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Nasution S.. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Cet. XIV. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Nasution. *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Cet. V. Bandung: Jemmars. 1986.
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Panji Anoraga. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1998.
- Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 . *Pengelolaan PAI pada Sekolah*. [http:// Pendais Kemenag. Go. Id/ file dokumen/ kom/ 6210. Pdf](http://Pendais.Kemenag.Go.Id/file_dokumen/kom/6210.Pdf). Diakses tanggal 21 September 2020.
- Perter Salim. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press. 1996.
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta. 2000.
- Pupuh Fathurohman & M. Sabry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Cet. IV. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.

- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ridwan Rauf. *Pernanan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Motivasi Pelajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Kota Gorontalo* (Tesis tidak diterbitkan. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. PPS UIN Alauddin Makassar. 2010.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Saeful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. II. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 13. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Suriyanto dan Jihad Hisyam. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000.

- Surya Dharma. *Manajemen Kinerja. Falsafah. Teori dan Penerapannya*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Suryadi Prawrosentono. *Kebijakan Kinerja Kariawan*. Yogyakarta: BPFE. 1999.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jilid I. Cet V. Jogjakarta: UGM. 1976.
- Tim Redaksi Pustaka Widayutama. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama. 2003.
- Tobrono. *Pendidikan Islam. Paradigma Teologis. filsafat dan Spritualitas*. Malang: UMM: Press. 2008.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Yusra. *Manajemen Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. Cet. I. Palu. FAI Unismuh Press. 2008.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zakiah Daradjat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ed. I. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publising. 2000.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 376/Un.08/Ps/09/2020

Tentang:

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020, pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2019.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 09 September 2020  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti Judul tesis

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan  
Kesatu :

Menunjuk:  
1. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag  
2. Dr. Nashriyah, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Rosmawar  
NIM : 30183705  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 033/Un.08/Ps/01/2020 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 09 September 2020  
Direktur



Mukhsin Nyak Umar!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397  
-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

Banda Aceh, 25 Februari 2021

Nomor : 905/Un.08/Ps.1/02/2021  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth  
**Kepala SDN 1 Indrapuri**  
di-  
**Kabupaten Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rosmawar  
**NIM** : 30183705  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397  
-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

Banda Aceh, 25 Februari 2021

Nomor : 905/Un.08/Ps.1/02/2021  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth

**Kepala SDN Reukih**

di-

**Kabupaten Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rosmawar  
**NIM** : 30183705  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI REUKIH DAYAH

Jln. Banda Aceh – Medan Km. 24 Kode Pos 23363 Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar  
Email : sdn\_reukih dayah@yahoo.co id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 058 / 2021

Kepala SD Negeri Reukih, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawar  
NIM : 30183705  
Jur/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa yang namanya tersebut diatas Mahasiswa Pascasarja UIN Ar-Raniry dan telah mengadakan penelitian / mengumpulkan data pada SDN Reukih, dalam rangka penyusunan tesis dengan Judul :

**“Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

05 April 2021  
SD NEGERI REUKIH  
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
NIP. 19780326 200504 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 INDRAPURI

Alamat : Jln. Makam Tgk. Chik Ditiro Desa Pasar Indrapuri Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar  
Kode Pos 23363 Email : [sdiindrapurisd@yahoo.co.id](mailto:sdiindrapurisd@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 4 / 2021

Kepala SD Negeri 1 Indrapuri, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawar  
NIM : 30183705  
Jur/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa yang namanya tersebut diatas Mahasiswa Pascasarja UIN Ar-Raniry dan telah mengadakan penelitian / mengumpulkan data pada SDN 1 Indrapuri, dalam rangka penyusunan tesis dengan Judul :

**“Implikasi Pelaporan Kinerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Aceh Besar”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

Indrapuri, 07 April 2021

Kepala SDN 1 Indrapuri



N. ORBAITI, S.Pd

0304 198410 2 009

### INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala sekolah	Guru PAI
1.	<b>Bagaimana isi pelaporan kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar?</b>	Perencanaan	- Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?	- Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
		Pelaksanaan	- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?	- Bagaimana Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
		Menilai hasil pembelajaran	- Bagaimana penilaian hasil pembelajaran selama ini yang dilakukan oleh guru PAI?	- Bagaimana penilaian hasil pembelajaran selama ini yang dilakukan oleh guru PAI?
		Membimbing dan melatih peserta didik	- Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap cara bimbingan dan melatih peserta didik oleh guru PAI?	- Bagaimana cara membimbing dan melatih peserta didik selama ini?
		Metode pembelajaran	- Mohon dijelaskan, bagaimana penggunaan metode pembelajaran selama ini?	- Mohon dijelaskan, metode apa dan bagaimana penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
2.	<b>Bagaimana tanggapan (respon) guru PAI pada Sekolah Dasar di Aceh Besar terhadap isi pelaporannya?</b>	Kemampuan	-	- Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam melaksanakan isi pelaporan yang sudah dilaksanakan?
		Dukungan kepala sekolah	-	- Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam melaksanakan isi pelaporan?
		Sikap menerima	-	- Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap penilaian dari kepala sekolah terhadap isi laporan kinerja di sekolah?
3.	<b>Bagaimana implikasi isi pelaporan kinerja</b>	Penguasaan materi	- Bagaimana penguasaan materi guru PAI dalam proses belajar mengajar?	- Bagaimana penguasaan materi Bapak/Ibu dalam proses belajar

	terhadap profesionalisme pembelajaran guru PAI pada SD di Aceh Besar?			mengajar?
		Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	- Bagaimana penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru PAI dalam proses belajar mengajar?	- Bagaimana penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	- Bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif?	- Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif?
		Pemanfaatan TIK	-	- Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam pemanfaatan TIK dalam proses belajar mengajar?
		Mengetahui, memilih, dan menggunakan media	-	- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui, memilih, dan menggunakan media?



**INSTRUMEN SUPERVISI ADMINISTRASI GURU  
PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : .....  
 Nama Guru : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Hari/ Tanggal : .....

**PETUNJUK**

Berilah skor pada butir-butir Administrasi, Perencanaan (RPP), dan Pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan criteria sebagai berikut : 1 = Tidak Baik ; 2 = Kurang Baik ; 3 = Cukup; 4= Baik ; 5 = Sangat Baik.

**A. ADMINISTRASI GURU**

No	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Jadwal Pelajaran	1	2	3	4	5
2.	Kalender Pendidikan	1	2	3	4	5
3.	Absen Siswa	1	2	3	4	5
4.	Daftar Nilai siswa	1	2	3	4	5
5.	Silabus	1	2	3	4	5
6.	Prota	1	2	3	4	5
7.	Program Pengajaran Semester 1	1	2	3	4	5
8.	Analisis KKM Semester 1	1	2	3	4	5
9.	Buku Daftar Nilai Raport	1	2	3	4	5
<b>JUMLAH SKOR A</b>						

**B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

SK (KI) : .....  
 KD : .....

NO	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran ( tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1	2	3	4	5
2.	Pemilihan materi ajar( sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1	2	3	4	5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan ketidaksesuaian dengan alokasi waktu)	1	2	3	4	5
4.	Pemilihan sumber / media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1	2	3	4	5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : Kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup)	1	2	3	4	5
6.	Kerincian skenario pembelajaran(setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1	2	3	4	5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1	2	3	4	5
<b>JUMLAH SKOR B</b>						

### C. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	Aspek yang dinilai	Skor
<b>I. PRAPEMBELAJARAN (KEGIATAN AWAL)</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2.	Melakukan Kegiatan Apersepsi	1 2 3 4 5
<b>II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar	1 2 3 4 5
6.	Mengaitkan dengan materi realitas kehidupan	1 2 3 4 5
<b>B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran</b>		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
<b>C. Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran</b>		
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
<b>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>		
16.	Menumbuhkan prestasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
<b>F. Penggunaan Bahasa</b>		
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
<b>III. PENUTUP ( KEGIATAN AKHIR)</b>		
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 5
<b>JUMLAH SKOR C</b>		
<b>TOTAL SKOR (A+B+C)</b>		

KESIMPULAN : .....

SASARAN : .....

.....

## FOTO DOKUMENTASI

